

**KONVERSI BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMP
MENJADI MODUL BERBASIS *CONTEXTUAL LEARNING***

SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

WAJIHAN NIHAYA

NPM: 1901020138



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

**KONVERSI BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMP
MENJADI MODUL BERBASIS *CONTEXTUAL LEARNING***

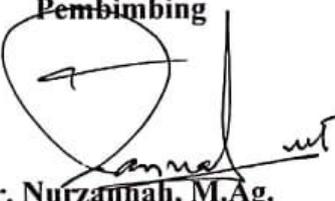
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

WAJIHAN NIHAYA
NPM : 1901020138

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Wajihan Nihaya
NPM : 1901020138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 14/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA



Zailani

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wajihan Nihaya
NPM : 1901020138
Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Menjadi Modul Berbasis *Contextual Learning***" merupakan karya asli saya. jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 30 Agustus 2023



Wajihan Nihaya
NPM:1901020138



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> [M fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [ig umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [yt umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [tiktok umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Wajihan Nihaya
Npm : 1901020138
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konversi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Smp Menjadi Modul Berbasis *Contextual Learning*

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17 Maret 2023	Bimbingan membahas tentang perbaikan latar belakang, sistematika penulisan, landasan teoritis dan perihal model pengembangan.		
27 Maret 2023	Latar belakang masih belum jelas sistematika penulisan		
28 Maret 2023	Sistematika penulisan dan LBM		
17 Mei 2023	Latar belakang masalah kurang sempurna -> tolong dilengkapi dgn masalah		
19 Mei 2023	masalah yg ada di latar penelitian		
20 Mei 2023	latar belakang perlu pengasahan masalah sudah boleh minor		

Medan, Maret 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Nurzannah, M.Ag

Medan, 30 Agustus 2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n, Wajihan Nihaya

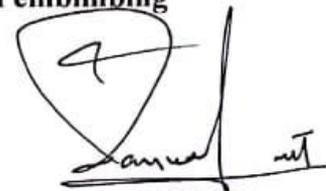
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Wajihan Nihaya** yang berjudul "**Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Menjadi Modul Berbasis *Contextual Learning***". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai@umsu.ac.id](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

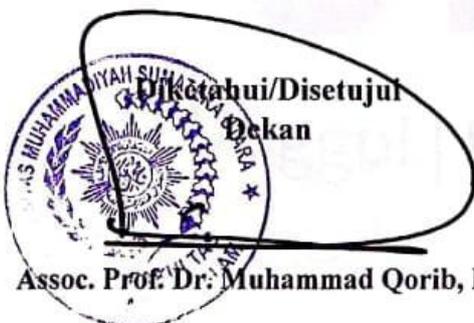
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Wajihan Nihaya
Npm : 1901020138
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Menjadi Modul Berbasis *Contextual Learning*

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27 Juni 2023	Daftar isi modul pembelajaran dan isi materinya.		
20 Juli 2023	Desain modul <terutama covernya harus menyesuaikan dengan tingkat SMP>.		
28 Juli 2023	Validasi modul, baik itu validasi materi, kurikulum bahasa dan desain.		
10 Agustus 2023	Margin pada bab 4 disesuaikan, sepa diskusi Modul		
21 Agustus 2023	- Pembahasan harus didukung oleh pendapat ahli <referensi> - kebaruan harus dimunculkan untuk kontekstual learningnya.		
23 Agustus 2023	- Perbaiki kalimat sesuai PUEBI - simpulan sesuaikan dengan tujuan penelitian		
29 Agustus 2023	- perbaiki pada penulisan dan beberapa kalimat - Tambah kepala tabelnya		
30 Agustus 2023	Acc		

Medan, 27 Juli 2023



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani,
M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

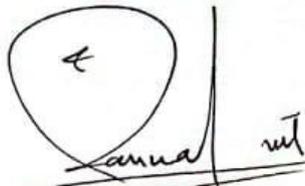
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Wajihan Nihaya**
NPM : **1901020138**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Menjadi Modul Berbasis *Contextual Learning***

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 30 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag.

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi.

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Wajihan Nihaya**
NPM : **1901020138**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Menjadi Modul Berbasis *Contextual Learning***

Medan, 30 Agustus 2023

Pembimbing



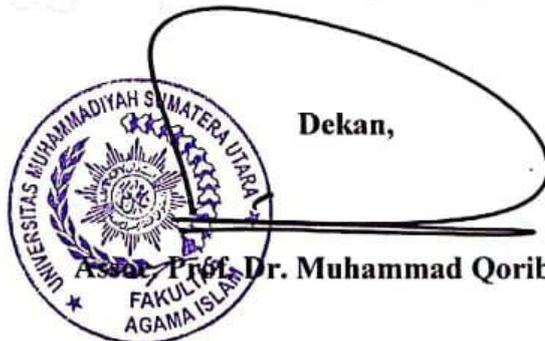
Dr. Nurzannah, M.Ag.

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi.

Dekan,



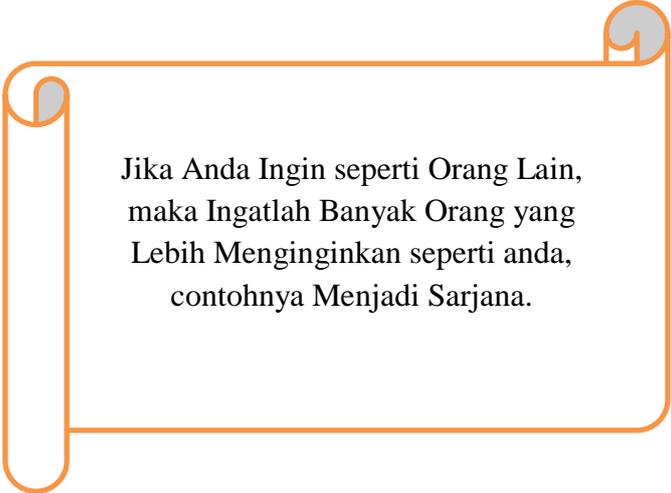
PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini Kupesembahkan kepada Keluarga Tersayang

Bapak tersayang Alm. Marhum

Ibunda Tercinta Ratna Wilis

Keluarga Besar Marna



Jika Anda Ingin seperti Orang Lain,
maka Ingatlah Banyak Orang yang
Lebih Menginginkan seperti anda,
contohnya Menjadi Sarjana.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor :158 th.1987

Nomor :0543bJU/1987

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonen konsonan bahasa Arab,yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf,dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda,dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama.di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zai	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

-	Fathah	A	A
ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U
-			

b. Vokal Rangkap

vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf,Translitasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـِـَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
ـِـُ	Fathah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- Kataba : كتب
- Fa'ala : فعل
- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambnagnya berupa harkat huruf,translitasinya berupa huruf dan tanda,yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـَ	Fathah dan Alif atau Kasrah	Ā	A dan garis di atas
ـِـِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُـُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- Qala : قال

- ramā : رم
- qīla : قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1). *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya (t).

2). *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3). Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- raudah al-atfāl - raudatul atfāl: الروضةالطف
- al-Madīnah al-munawwarah : ر دلمأ ولمنأئنه
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا

- al-hajj : الحجا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata samping.

Contoh :

- ar-rajulu: للرج
- as-sayyidatu: تلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلما
- al-jalalu: لجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

contoh :

- *ta'khuzūna*: خذون تا
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ا
- *umirtu*: ت امر
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihil-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya dengan judul **“Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Menjadi Modul Berbasis Contextual Learning”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa dunia ini kepada peradaban yang lebih baik lagi.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini, Allah memberikan kemudahan bagi penulis melalui orang-orang baik yang memberi motivasi dan semangat. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua tercinta, yakni ayah (Alm) Marhum dan ibu Ratna Wilis. Meskipun saat ini ayah sudah tiada tapi beliau memiliki peran yang sangat besar terhadap semangat penulis dalam menyiapkan skripsi ini, begitupun dengan ibu yang sangat luar biasa hebatnya, bisa menghantarkan saya putri bungsunya kepada pintu sarjana dari sekian banyak anak-anak nya. Terkhususnya kepada keluarga besar Marna (Marhum dan Ratna) yang sudah mendukung penulis dalam penyelesaian proposal ini baik itu dari segi dukungan, semangat dan materi oleh abang/kakak, abang ipar/kakak ipar, keponakan-keponakan yang sangat dirindukan dan tentunya menjadi *support system* tersendiri juga bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam penulisan proposal ini.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Nurzanah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta evaluasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Ibu Dr. Nurzanah, M.Ag, Ibu Dra. Hj. Masnun Zaini M. Psi, dan Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku validator ahli yang memvalidasi modul pembelajaran dari hasil penelitian.
10. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Sahabat-sahabat saya: Laila Baik Budi, Kiswah Rambe, dan Sinta Aprianto yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
12. Teristimewa kepada My Hayang yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi serta senantiasa membersamai penulis dalam dinamika penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik isi, bahasa, sistematika penulisan maupun susunannya, namun harapannya semoga skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja tapi juga bagi para pembaca.

Aamiin Yaarabbal ‘Alamin.

Medan, 04 Maret 2023

Penulis

Wajihan Nihaya

NPM. 1901020138

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa modul pembelajaran yang dikonversi dari buku ajar Pendidikan Agama Islam tingkat SMP kelas VII. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D). Data penelitian yang diperoleh berasal dari analisis isi, studi pustaka dan dokumen serta validator yang terdiri dari 3 orang ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa da ahli desain. Hasil penelitian terkait konversi buku ajar Pendidikan Agama Islam telah menghasilkan produk berupa modul pembelajaran kelas VII pada tingkat SMP yang fokus pada materi semester ganjil dan terdiri dari 5 bab serta memiliki 4 tahapan hingga mencapai proses *finishing*, yaitu: *planning*, *implementation*, *novelty*, and *validation*. Adapun hasil validasi dari modul yang dinilai oleh para validator memperoleh persentase rata-rata 78,57% untuk tahap pertama dan 84,28% untuk tahap kedua dari ahli materi dengan kategori sangat layak, sedangkan untuk ahli bahasa mencapai persentase rata-rata 70,71% untuk tahap pertama dan 77,86% dengan kategori sangat layak dan dari validasi desain menghasilkan persentase rata-rata 70,00% untuk tahap pertama dan 81,00% untuk tahap kedua dengan kategori sangat layak.

Kata kunci: Modul, *Planning*, *Implementasi*, *Novelty*, dan *Validasi*.

ABSTRACT

This research aims to produce a product in the form of a learning module converted from an Islamic Religious Education textbook for class VII middle school. This type of research uses the Research and Development (R&D) research method. The research data obtained came from content analysis, literature and document studies as well as validators consisting of 3 experts, namely material experts, language experts and design experts. The results of research related to the conversion of Islamic Religious Education textbooks have produced a product in the form of a class VII learning module at junior high school level which focuses on odd semester material and consists of 5 chapters and has 4 stages until reaching the finishing process, namely: planning, implementation, novelty and validation . The validation results of the modules assessed by the validators obtained an average percentage of 78.57% for the first stage and 84.28% for the second stage from material experts in the very appropriate category, while for language experts the average percentage was 70.71. % for the first stage and 77.86% in the very feasible category and from design validation it produces an average percentage of 70.00% for the first stage and 81.00% for the second stage in the very feasible category.

Keywords: Module, Planning, Implementation, Novelty, and Validation.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. LANDASAN TEORETIS	9
A. Modul.....	9
1. Pengertian Modul.....	9
2. Fungsi dan Tujuan Modul.....	10
3. Unsur-Unsur Modul.....	10
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Modul.....	11
5. Langkah-langkah Penyusunan Modul.....	13
6. Format/Kerangka Modul.....	15
B. Materi Pembelajaran.....	16
1. Hakikat Materi Pembelajaran.....	16
2. Sumber Materi Pembelajaran.....	17
3. Pengemasan Materi Pembelajaran.....	18
4. Pengembangan Materi Pembelajaran.....	21
5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP.....	22
C. Contextual Learning.....	27
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
E. Kerangka Pemikiran.....	32

BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Sumber Data Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data.....	35
E. Teknik Keabsahan Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Konversi Buku Ajar Menjadi Modul	38
1. Perencanaan.....	39
2. Pelaksanaan.....	40
3. Keterbaruan	42
4. Validasi	46
B. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<u>Nomor</u>	<u>Judul Tabel</u>	<u>Halaman</u>
Tabel 2.1	Materi pada Modul	27
Tabel 2.2	Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.3	Kriteria Tingkat Kevalidan dan revisi Produk.....	40
Tabel 4.4	Materi pada Modul Beserta Pembahasan.....	40
Tabel 4.5	Perbandingan Buku Ajar dengan Modul.....	43
Tabel 4.6	Acuan Penelitian Validasi Ahli.....	46
Tabel 4.7	Hasil Validasi Kecukupan dan Relevansi Materi Tahap I....	47
Tabel 4.8	Hasil Validasi Kecukupan dan Relevansi Materi Tahap II..	48
Tabel 4.9	Hasil Validasi Bahasa Tahap I.....	50
Tabel 4.10	Hasil Validasi Bahasa Tahap II.....	51
Tabel 4.11	Hasil Validasi Desain Tahap I.....	53
Tabel 4.12	Hasil Validasi Desain Tahap II.....	55
Tabel 4.13	Perbandingan Modul Sebelum dan Sesudah Revisi.....	56

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor</u>	<u>Judul Tabel</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 3.2	Bagan Alir Penelitian.....	33
Gambar 4.3	Bagan Alir Penelitian Modul.....	42
Gambar 4.4	Grafik Perbandingan Hasil Validasi Kecukupan dan Relevansi Materi Tahap I dan II.....	49
Gambar 4.5	Grafik Perbandingan Hasil Validasi Bahasa Tahap I dan II.....	53
Gambar 4.6	Grafik Perbandingan Hasil Validasi Desain Tahap I dan II.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian integral dari kurikulum nasional adalah pembelajaran agama, di Indonesia sendiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam wajib dipelajari oleh peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, atas, sampai perguruan tinggi baik itu di sekolah formal maupun non formal, terutama di sekolah yang *notabene* madrasah. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membantu agar peserta didik bisa meningkatkan nilai-nilai ajaran islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Maka dari itu, seorang guru PAI harusnya bisa memahami, menguasai, dan mengaplikasikan berbagai teori-teori dasar dalam mengajar. Selain itu, seorang guru PAI juga harus bisa menelaah dan mengembangkan kurikulum sehingga sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 perihal Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia, (Pohan, 2021).

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memiliki peran penting dan utama, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sebagai pengajar. Oleh karena itu, sebagai bagian komponen pembelajaran yang terpenting maka seorang pendidik/guru harus mampu untuk meningkatkan kualitasnya sebagai tenaga pengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat maka proses pembelajaran tidak seharusnya dimonopoli lagi oleh adanya kehadiran pendidik di dalam kelas. Kondisi peserta didik sekarang yang ingin belajar mandiri dan kurang fokus ketika belajar di kelas, juga menuntut seorang guru sebagai perencana pembelajaran untuk mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Usaha yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar

ke dalam berbagai bentuk bahan ajar, salah satunya adalah modul pembelajaran.

Modul adalah satu kesatuan program yang lengkap, sehingga dapat dipelajari oleh siswa secara individual. Tentunya, sebagai bahan pelajaran yang bersifat mandiri, maka materi pelajaran dikemas sedemikian rupa sehingga melalui modul tersebut siswa dapat belajar secara mandiri tanpa terikat oleh waktu, tempat dan hal-hal lain di luar dirinya sendiri. Seperti halnya dalam terprogram, melalui modul siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing, (Sanjaya, 2017).

Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi proses pembelajaran tersebut ditentukan oleh seberapa banyak siswa yang dapat menguasai materi kurikulum. Bahan pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan tertentu. Materi pembelajaran atau instructional materials pada intinya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengalaman atau fakta dan informasi yang terperinci, keterampilan atau langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu, dan sikap yang berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan, (Akrim, 2022).

Bahan ajar mempunyai banyak ragam, salah satunya ialah modul pembelajaran yang merupakan bahan ajar dalam bentuk cetak serta paling mudah karena tidak menuntut alat yang mahal dan keterampilan yang tinggi. Modul dikembangkan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu dengan menggunakan modul para siswa mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan kemampuan mereka sendiri, siswa juga dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul yang bisa digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat serta mereka bisa mengetahui hasil belajar sendiri, dan apabila tingkat keberhasilannya masih rendah maka siswa tersebut dapat mempelajari materi yang kurang dikuasainya kembali. Sementara itu, dalam pandangan lainnya modul

dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar mandiri atau tanpa guru. Dengan demikian, sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik, (Prastowo, 2015).

Tentunya, dalam penyusunan modul sebagai bahan ajar tersebut diperlukan adanya model pembelajaran yang mana salah satunya adalah *contextual learning* (pembelajaran kontekstual). *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka, (Komara, 2016).

Kata kontekstual (*contextual*) sendiri berasal dari kata *context* yang berarti: hubungan, konteks, suasana dan keadaan. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) ini ialah pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa dalam membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga mereka berpengetahuan, berketerampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya secara aktif.

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Proses pembelajaran bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tapi berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan yang mana siswa bekerja dan mengalaminya sendiri, pembelajaran yang mendorong siswa agar dapat menemukan makna belajarnya dan mampu menghubungkan hasil belajar dengan konteks kehidupan yang lebih konkrit. Dengan demikian, siswa memposisikan diri sebagai pihak yang membutuhkan bekal hidup di masa depan.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Materi

pembelajaran tersebut berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, maka dari itu pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum dari bidang studi yang bersangkutan. Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki tujuan untuk terwujudnya insan kamil yang memiliki integritas iman, moral dan amal, serta adanya kesatuan antara jasmani dan rohani, dunia dan akhirat, maka dari itu perlu adanya kurikulum yang bersifat integrated dan komprehensif dalam mencapai tujuan tersebut, salah satunya ialah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum juga menentukan materi yang diajarkan di kelas serta mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, maka dari itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam pembelajaran, (Rahimah, 2021).

Konsep dasar kurikulum merdeka ialah mengembangkan kurikulum yang lebih siap dalam menghadapi era kemajuan teknologi menggunakan metode atau strategi pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). Kurikulum merdeka pada prakteknya, yaitu ada jam pembelajaran proyek yang dijalankan dengan mata pelajaran lain untuk menghasilkan karya yang ada kaitannya dengan agama pancasila yang menjunjung nilai-nilai agama, (Hukma Fikria Adira, 2023)

Pendidikan menjadi satu dari sekian banyak upaya pembaharuan dalam pembelajaran yang disusun secara terencana untuk mewujudkan kualitas pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan yang lebih baik. Pendidikan itu sendiri merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) untuk generasi kedepannya, begitupun dengan Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian integral dari pendidikan nasional.

Pengembangan pendidikan Islam ini tentunya sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman, terlebih pada era modernisasi saat ini yang mana jika pembelajarannya masih dilakukan secara konvensional maka akan timbul rasa bosan yang diakibatkan oleh bahan ajar yang kurang menarik bagi peserta didik dan tentunya memiliki keterbatasan ruang dan waktu. Begitupun dengan para pendidik yang juga secara langsung akan terbawa oleh arus perkembangan zaman tersebut, sehingga harus bisa meningkatkan kualitas dirinya, dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan pada umumnya dalam proses pembelajaran ialah buku ajar. Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar yang wajib dipelajari oleh setiap siswa, yang mana buku ajar tersebut harus mengacu pada kebutuhan siswa secara komprehensif. Dengan adanya buku ajar maka guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar di kelas, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Namun dari hasil analisis awal, ditemukan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam masih memiliki kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun jika dilihat dari kesesuaian buku dengan pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Dari segi teks, contohnya materi yang terlalu padat, selain itu ada begitu banyak latihan/evaluasi di dalamnya. Sedangkan dari segi kontekstual pembelajaran masih belum maksimal serta dari segi penyajian gambar yang kurang menarik sehingga dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dan mudah bosan dalam mempelajari buku ajar tersebut. Selain itu, dalam buku ajar hanya menggunakan satu petunjuk penggunaan di awal buku, bukan pada tiap bab sehingga kurang menunjang proses pembelajaran siswa di luar kelas.

Persoalan-persoalan yang masih banyak terjadi berkaitan dengan bahan ajar Pendidikan Agama Islam tentunya bisa menjadi perhatian khusus, terutama dalam hal perbaikan bahan ajar. Sehingga perlu adanya konversi buku ajar menjadi modul pembelajaran yang dapat menjadikan belajar Pendidikan Agama Islam lebih menarik bagi peserta didik.

Modul pembelajaran yang berasal dari buku ajar dan dibuat dengan konsep yang berbeda, yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses

keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan makna dari materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata (*contextual learning*). Selain itu, pemilihan materi pembelajaran yang sudah seharusnya sejalan dengan isi kurikulum, karena keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat bergantung pada materi pembelajaran yang merupakan ruang lingkup dari kurikulum itu sendiri. Kurikulum menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap sekolah sebagai pedoman bagi para guru dan saat ini banyak sekolah yang menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka, yang mana konsep dasarnya ialah mengembangkan kurikulum yang lebih siap dalam menghadapi era kemajuan teknologi dengan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) serta menjadikan para siswa belajar secara mandiri dengan berbagai bahan pembelajaran yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait konversi bahan ajar menjadi modul pembelajaran terkhususnya di tingkat SMP dengan judul **“Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Menjadi Modul Berbasis Contextual Learning.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan ada beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Kondisi siswa yang kurang fokus ketika belajar di dalam kelas, sebab bahan ajar yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa.
2. Buku ajar yang kurang menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.
3. Buku ajar Pendidikan Agama Islam belum ada dikembangkan menjadi modul pembelajaran yang berbasis *Contextual Learning* terkhususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

C. Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah di atas, memiliki beberapa rumusan masalah yang ditemukan, yaitu:

1. Bagaimana konversi buku ajar Pendidikan Agama Islam menjadi modul pembelajaran yang berbasis *contextual learning* pada tingkat SMP bisa menarik minat belajar peserta didik?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran berbasis *contextual learning* menurut ahli?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sekaligus untuk menjawab rumusan masalah diatas ialah:

1. Untuk mendeskripsikan konversi buku ajar Pendidikan Agama Islam menjadi modul pembelajaran yang berbasis *contextual learning*, terkhususnya pada tingkat SMP
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran PAI dari ahli sebagai hasil dari konversi bahan ajar Pendidikan Agama Islam tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoretis dan secara praktis, yaitu:

1. Manfaat secara teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar, serta bisa sebagai rujukan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi pendidik/guru, untuk menambah investasi sumber belajar yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, serta dapat mendorong kreatifitas pendidik dalam mengembangkan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- b. Bagi peneliti lain, dapat menambah wawasan terkait proses konversi buku ajar Pendidikan Agama Islam menjadi modul pembelajaran yang berbasis *contextual learning* untuk bekal mengajar sebagai pendidik nantinya.

F. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Setelah itu terdapat identifikasi dan rumusan masalah sebagai landasan dan acuan dari penelitian, kemudian terdapat tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II landasan Teoretis, pada bab ini membahas dengan tuntas terkait judul yang ada sesuai dengan teori yang mendukung dan relevan dari buku atau literatur sebagai referensi.

Bab III metode Penelitian, pada bab ini terdiri atas rancangan penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, pengembangan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV hasil Penelitian, bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait konversi buku ajar menjadi modul Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP berbasis *contextual learning*.

Bab V penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan yang menguraikan poin-poin penting dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, terdapat juga berbagai saran yang dianggap perlu dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Modul

1. Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik dalam memahami tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Modul merupakan salah satu bahan ajar dapat berupa buku cetak yang telah disusun oleh peneliti secara teratur dengan bahan pembelajaran dan dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajarnya dengan atau tanpa bimbingan pendidik, (Lexstiani R, 2021).

Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri, (Fatimah, 2020). Modul pembelajaran yang berkualitas memperhatikan komponen-komponen yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu komponen aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian dan kegrafisan, (Lasmiyati & Harta, 2014).

Berdasarkan dari beberapa defenisi modul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modul merupakan salah satu sarana pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran tertentu yang disusun secara utuh dan sistematis, berisi materi, metode, batasan pembelajaran, petunjuk penggunaan, lembar evaluasi dan dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi pembelajaran.

2. Fungsi dan Tujuan Modul

Modul berfungsi sebagai salah satu bentuk bahan ajar mandiri, maksudnya ialah penggunaan modul dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa secara mandiri tanpa tergantung pada kehadiran guru. Adapun tujuan lainnya ialah:

- a. Sebagai fungsi pendidik, maksudnya ialah modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh oleh peserta didik tentunya sesuai tingkat pengetahuan dan usia sehingga dengan adanya modul ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pengganti guru selaku pendidik.
- b. Sebagai bahan rujukan modul bagi peserta didik, maksudnya ialah di dalam modul tersebut terdapat berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa maka dari itu modul juga dapat berfungsi sebagai bahan rujukan bagi siswa.

Sementara itu, kegunaan modul bagi kegiatan pembelajaran menurut Andriani ialah sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut, sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi siswa, serta sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif, (Andi Prastowo, 2015).

Sistem pembelajaran pada modul ini, siswa jadi memiliki kesempatan lebih banyak untuk belajar secara mandiri, membaca uraian dan petunjuk kegiatan, menjawab soal-soal serta melaksanakan tugas-tugas yang harus diselesaikan pada setiap tugas yang diberikan dan dapat melakukan evaluasi secara mandiri.

3. Unsur-Unsur Modul

Unsur-unsur yang terdapat pada modul, diantaranya ialah:

- a. Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik, yang dirumuskan dalam bentuk tingkah laku siswa, masing-masing rumusan tujuan itu nantinya akan menggambarkan tingkah laku mana yang diharapkan dari siswa setelah mereka menyelesaikan tugasnya dalam mempelajari modul.

- b. Petunjuk untuk guru, yang memuat penjelasan tentang bagaimana pengajaran itu dapat dilaksanakan secara efisien.
- c. Lembar kegiatan siswa, yang memuat materi pelajaran dan semestinya dikuasai oleh siswa agar tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam modul tersebut dapat tercapai.
- d. Lembar kerja bagi siswa, yang disusun sebaik mungkin agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar karena di dalamnya tercantum pertanyaan-pertanyaan dan masalah yang harus dipecahkan oleh siswa.
- e. Kunci lembaran kerja, yang mana kunci lembaran kerja ini terkadang telah ada pada modul dan kadang harus diminta kepada guru sehingga dengan adanya kunci jawaban tersebut, maka siswa dapat mengecek apakah hasil pekerjaannya sudah tepat atau belum.
- f. Lembaran evaluasi, yang berupa tes dan rating scale. Evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap tercapai atau belumnya tujuan pembelajaran dirumuskan pada modul siswa dan akan ditentukan oleh hasil tes akhir yang terdapat pada lembaran evaluasi tersebut.
- g. Kunci lembaran evaluasi, tes dan rating scale yang tercantum pada evaluasi ini disusun oleh penulis modul yang bersangkutan, (Fatimah, 2020).

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Modul

Pembelajaran modul tentunya memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Siswa dapat belajar secara mandiri.
- b. Siswa dapat belajar secara aktif dan memungkinkan partisipasi aktif dari para siswa dalam proses belajar.
- c. Adanya kejelasan tujuan yang harus dicapai oleh para siswa sehingga kinerja siswa lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Dengan adanya modul pembelajaran yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari dan dapat menjawab kebutuhan tentunya akan dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar.

- e. Dengan adanya modul, seorang pendidik dapat meninjau perbedaan kecepatan belajar para siswa (tujuannya agar ada kompetensi yang sehat diantar parasiswa).
- f. Dengan adanya modul dapat lebih banyak memberikan umpan balik sehingga siswa bisa segera mengetahui hasil belajarnya, dan dapat segera memperbaiki kesalahannya agar bisa melanjutkan pada materi selanjutnya.
- g. Memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik antara sesama siswa maupun antara siswa dengan guru karena kedua pihak sama-sama bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran.
- h. Remedi atau evaluasi secara mandiri dapat dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk menemukan sendiri kelemahannya, (Agustin, 2020).

Selain memiliki kelebihan, modul juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- a. Interaksi diantara siswa berkurang sehingga perlu jadwal tatap muka atau bisa juga dengan kegiatan kelompok.
- b. Pendekatan tunggal menyebabkan monoton dan membosankan karena itu perlu permasalahan yang menantang, terbuka dan bervariasi.
- c. Kemandirian yang bebas dapat menyebabkan siswa tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas, maka dari itu perlu adanya batasan waktu.
- d. Perencanaan yang harus matang, perlu adanya kerjasama tim, dan membutuhkan dukungan fasilitas, media, sumber dan lain sebagainya.
- e. Persiapan materi yang memerlukan biaya lebih mahal jika dibandingkan dengan metode ceramah

Selain itu, kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan modul, diantaranya:

- a. Tidak semua siswa dapat belajar sendiri, melainkan memerlukan bantuan pendidik.
- b. Tidak semua bahan dapat dimodulkan dan tidak semua pendidik mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul.

- c. Kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan banyak biaya dalam pembuatan modul.
- d. Adanya kecenderungan peserta didik untuk tidak mempelajari secara baik, (Agustin, 2020).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar modul memiliki banyak sekali kelebihan yang berguna untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajarnya terutama secara mandiri, meskipun disamping itu modul juga tentunya memiliki beberapa kekurangan, diantaranya memerlukan biaya yang relative banyak.

5. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Modul pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan suatu modul, meliputi analisis kebutuhan, pengembangan desain modul, implementasi, penilaian, evaluasi, dan validasi serta jaminan kualitas. Adapun penulisan modul dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari kompetensi yang telah diprogramkan. Nama atau judul modul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus dan RPP yang mana pada dasarnya tiap satu standar kompetensi dikembangkan menjadi satu modul, dan satu modul tersebut terdiri dari 2-4 kegiatan pembelajaran. Perlu diperjelas juga bahwa yang dimaksud dengan kompetensi disini adalah standar kompetensi dan kegiatan pembelajaran yaitu kompetensi dasar. Adapun tujuan dari analisis kebutuhan modul ini ialah untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan dalam satuan program tertentu, satuan program tersebut dapat diartikan sebagai satu tahun pelajaran, satu semester, satu mata pelajaran atau lainnya.

b. Peta Modul

Setelah kebutuhan modul dianalisis, langkah selanjutnya adalah membuat peta modul. Peta modul tersebut merupakan tata letak atau kedudukan modul pada satu satuan program yang digambarkan dalam bentuk diagram. Pembuatan peta modul sendiri disusun dengan mengacu pada diagram pencapaian kompetensi yang termuat dalam kurikulum. Setiap judul modul dianalisis keterkaitannya dengan judul modul yang lain dan diurutkan penyajiannya sesuai dengan urutan pembelajaran.

c. Desain Modul

Desain penulisan modul yang dimaksud disini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Di dalam RPP tersebut telah memuat strategi pembelajaran dan media yang digunakan, garis besar materi pembelajaran dan metoda penilaian serta perangkatnya. Dengan demikian, maka RPP tersebut mengacu sebagai desain dalam penyusunan atau penulisan modul.

d. Evaluasi dan Validasi

Modul yang masih dan telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran tentunya secara periodik maka harus dilakukan evaluasi dan validasi. Evaluasi sendiri dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur apakah pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangannya. Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Jika isi modul sesuai, berarti efektif untuk mempelajari kompetensi yang sesuai dengan target belajar, maka modul dinyatakan valid.

Validasi sendiri dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari. Jika tidak ada, maka dapat dilakukan oleh sejumlah guru atau dosen yang mengajar pada bidang/kompetensi tersebut dengan cara validator membaca ulang secara cermat isi dari modul kemudian memeriksa terkait tujuan belajar, uraian materi, bentuk kegiatan, tugas, latihan atau aktivitas lainnya yang ada dan diyakini dapat efektif untuk digunakan sebagai media yang menguasai kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, apabila setelah

divalidasi dan ternyata modul belum valid maka perlu diadakan perbaikan terhadap modul tersebut sehingga menjadi valid. (Rahdiyanta, 2009)

6. Format/ Kerangka Modul

Pada modul pembelajaran terdapat beberapa format atau kerangka yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada, diantaranya:

Halaman Sampul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Peta Kedudukan Modul

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Modul

Peran Orang Tua dan Guru

Tujuan Pembelajaran

Karakteristik dan Capaian Pembelajaran PAI

II. PEMBELAJARAN

A. Rencana Belajar Siswa

B. Kegiatan Belajar

1. Kegiatan Belajar 1

- a. Petunjuk Penggunaan Modul
- b. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
- c. Uraian Materi
- d. Rangkuman
- e. Yuk Muhasabah
- f. Tugas
- g. Tes Normatif
- h. Lembar Kerja Siswa

2. Kegiatan Belajar 2

3. Kegiatan Belajar 3, dan seterusnya

III. PENUTUP

Kunci Jawaban Tes Normatif

Glosarium

Daftar Pustaka

B. Materi Pembelajaran

1. Hakikat Materi Pembelajaran

Materi atau bahan pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum, (Sanjaya, 2017).

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran siswa, sehingga pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihapal dan dikuasai oleh siswa, agar ketika diperlukan maka siswa dapat mengingat kembali. Sedangkan keterampilan tertuju pada tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara sikap menuju pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa, (Pohan, 2021).

Materi pembelajaran dapat memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu kompetensi inti atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Namun meski demikian, ada hal yang sangat penting dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar yang menjadi perhatian, yaitu isi materi pembelajaran. Isi materi pembelajaran tersebut dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1) Fakta

Fakta adalah sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda yang wujudnya dapat ditangkap oleh panca indera. Fakta bukan sesuatu

yang diinginkan atau pendapat maupun teori tapi fakta bisa berupa suatu objek atau kejadian karena fakta ialah pengetahuan yang berhubungan dengan data spesifik (tunggal) baik itu yang sedang atau telah terjadi dan tentunya dapat diuji atau diobservasi.

2) Prosedur

Prosedur merupakan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam hal menjelaskan langkah-langkah tentang sesuatu secara sistematis.

3) Konsep

Konsep merupakan abstraksi kesamaan atau keterkaitan dari sekelompok benda atau sifat suatu konsep yang memiliki bagian dan dinamakan atribut. Konsep akan muncul dalam beberapa konteks, sehingga pemahaman terhadap konsep akan berhubungan di berbagai situasi, seperti: konsep tentang kemiskinan, kebudayaan, perubahan sosial dan lainnya.

4) Prinsip

Prinsip adalah hubungan antara dua atau lebih dari konsep yang sudah teruji secara empiris yang selanjutnya dapat ditarik ke dalam prinsip. Seseorang akan dapat menarik suatu prinsip apabila sudah memahami tentang berbagai fakta dan konsep yang relevan. Maka dari itu, materi pembelajaran tentang prinsip ini lebih sulit dibandingkan dengan fakta atau konsep.

2. Sumber Materi Pembelajaran

Seorang guru dalam melakukan pembelajaran secara konvensional sering kali hanya menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber materi pembelajaran. Buku teks yang telah disusun oleh para pengembang kurikulum pada dasarnya adalah penyempurnaan dan perubahan buku/materi ajar, sehingga ketika terjadi perubahan kurikulum maka akan selalu diikuti oleh perubahan buku pelajaran. Namun, meski demikian buku pelajaran bukan

merupakan satu-satunya sumber materi pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti:

- 1) Guru dituntut untuk menggunakan sumber lain yang dapat menyajikan informasi terbaru, karena dewasa ini ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat cepat sehingga jika guru hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar maka bisa jadi materi yang dipelajari itu akan cepat usang.
- 2) Dengan kemajuan teknologi informasi, dapat memungkinkan materi pembelajaran tidak hanya disimpan dalam buku teks saja, tapi bisa disimpan dalam berbagai bentuk teknologi yang lebih efektif dan efisien.
- 3) Tuntutan dari kurikulum, yang mana menuntut siswa agar tidak hanya sekedar menguasai informasi teoritis, akan tetapi bagaimana informasi tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan daerah dan lingkungan siswa, (Pohan, 2021).

Ketiga alasan di atas, mestinya menjadi wawasan baru bagi guru, bahwa ternyata banyak sumber yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pembelajaran bagi siswa, bukan hanya buku teks yang di cetak secara massal. Guru yang hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber materi pelajaran cenderung pengelolaan pembelajaran hanya menyajikan materi yang belum tentu berguna untuk kehidupan siswa. Ataupun seandainya materi pelajaran itu dianggap penting maka siswa sulit menangkap pentingnya materi tersebut, selain hanya untuk di hapal. Itulah yang mengakibatkan selain buku teks seorang guru juga harus memanfaatkan sumber materi pembelajaran yang lain.

3. Pengemasan Materi Pembelajaran

Pengemasan materi pembelajaran bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu: pengemasan secara visual dan pengemasan dalam bentuk cetakan. Dalam bentuk apapun pengemasan pesan dan bahan dan bahan pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria, namun demikian pesan yang ditampilkan melalui gambar seperti melalui

rekaman video atau CD dapat lebih mendorong siswa dibandingkan pengemasan pesan atau materi pembelajaran melalui cetakan.

Beberapa pertimbangan teknis dalam mengemas isi atau pelajaran menjadi bahan belajar diantaranya, ialah:

a. Kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai

Kesesuaian antara pengemasan bahan pelajaran dengan tujuan yang akan dicapai, seperti yang dirumuskan dalam kurikulum secara teknis harus menjadi pertimbangan pertama, karena dalam pendekatan sistem tujuan adalah komponen yang utama dalam proses pembelajaran. Artinya apapun yang direncanakan termasuk pengemasan materi pelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Kesederhanaan

Bahan pembelajaran dikemas dengan tujuan agar mempermudah siswa dalam belajar, pengemasan tersebut bukan hanya menggambarkan dari bentuk pengemasan itu sendiri, tapi dapat dilihat juga dari bentuk penyajian misalnya bentuk dialog yang tidak banyak menggunakan kalimat majemuk bahasa yang komunikatif dan mudah ditangkap maknanya atau mungkin kesederhanaan dalam perintah penggunaan bahan atau materi ajar yang lebih praktis, (Pohan, 2021).

Materi pembelajaran perlu dikemas sedemikian rupa dan disusun secara sistematis sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam memahami isi pokok yang terkandung dalam materi pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan ketika mengemas materi pembelajaran diantaranya ialah dengan menyiapkan materi pelajaran yang berisi pokok-pokok isi materi, kemudian dirincikan sesuai dengan batasan ruang lingkungannya serta mengidentifikasi dari tiap-tiap sub materi pelajaran karena pada hakikatnya materi pelajaran tersebut ialah pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik untuk mereka kuasai.

Menurut BNSP selain langkah-langkah diatas, ada beberapa kriteria kelayakan buku ataupun bahan ajar yaitu kelayakan isi, bahasa serta kelayakan penyajian dan grafis, (Nurzannah & Sitepu, 2020). Sedangkan secara umum, kualitas buku ajar yang baik harus memiliki kriteria yaitu:

- 1) Digunakan di sekolah
- 2) Berkaitan dengan suatu pelajaran
- 3) Mengacu pada kurikulum dan tingkat pendidikan tertentu
- 4) Bersifat standar
- 5) Disusun oleh pakar dalam bidang tertentu
- 6) Dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai, (Kosasih, 2020).

Materi pembelajaran ialah berbagai informasi yang harus dipahami oleh siswa dan dapat dikemas dalam berbagai bentuk, yaitu:

a) Materi Pelajaran Terprogram

Materi pelajaran terprogram merupakan salah satu bentuk penyajian materi individual agar materi pembelajaran bisa dikemas dan dapat dipelajari secara mandiri

b) Materi Pelajaran Disajikan dalam Bentuk Unit atau Bagian Terkecil dari Seluruh Materi Pelajaran yang Harus dikuasai

c) Menuntut Aktivitas Siswa

Penyajian materi terprogram menuntut aktivitas siswa, artinya dalam mempelajari materi siswa tidak mengandalkan orang lain di luar dirinya. Dalam pengemasan materi terprogram siswa dapat segera mengetahui keberhasilannya. Oleh sebab itu, setelah mempelajari satu bagian tertentu diberikan item tes yang berfungsi sebagai kontrol terhadap pemahaman materi dan setelah itu diberikan balikan tentang kemungkinan jawaban, (Pohan, 2021).

d) Pengemasan Materi Pelajaran melalui Modul

Pengemasan materi pelajaran modul merupakan bentuk pengemasan materi pembelajaran secara individual. Modul ini dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri, maka dari itu materi pembelajaran

harus dikemas sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

Materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk modul ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih cepat atau lebih lambat sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat maka akan dapat menyelesaikan paket modul dengan cepat juga, begitupun sebaliknya jika siswa lambat belajar, maka akan lambat juga dalam menyelesaikan pelajaran dalam modulnya.

4. Pengembangan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk merancang pembelajaran kita perlu memikirkan materi/bahan pelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tentunya mencapai kompetensi yang diinginkan, maka dari itulah kita perlu mengembangkan bahan pembelajaran, (Akrim, 2020).

Materi pembelajaran sendiri dapat dibedakan menjadi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Materi Pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus didiskusikan dan dihafal oleh siswa, agar dapat diungkapkan kembali. Ada lima faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan bahan pembelajaran, diantaranya ialah:

- 1) Karakteristik peserta didik
- 2) Bentuk kegiatan pembelajaran
- 3) Konteks tempat penyelenggaraan pendidikan
- 4) Strategi pembelajaran
- 5) Alat penilaian hasil belajar

Pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi perancangan ke dalam bentuk fisiknya. Pengembangan sendiri mencakup berbagai variasi teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran, namun tetap tidak boleh terpisah dari teori dan praktik yang berhubungan dengan belajar dan perancangan. Pengembangan dapat dikelompokkan menjadi

empat kategori, yaitu: teknologi cetak (yang menjadi dasar kategori lain), teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu, (Dwiyogo, 2018).

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh para guru, salah satu diantaranya ialah ada begitu banyak materi yang harus diajarkan dengan waktu yang terbatas. Selain itu, para guru sering juga kesulitan dalam mengorganisasikan materi pelajaran yang akan diajarkan, sementara ketepatan pemilihan materi dan sumber pemilihannya sangat penting dikuasai oleh tenaga pendidik. Ada beberapa pertimbangan teknis yang perlu diperhatikan dalam mengenai isi atau materi pelajaran menjadi bahan belajar, diantaranya ialah:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai
- 2) Kesederhanaan
- 3) Unsur-unsur desain pesan
- 4) Pengorganisasian bahan
- 5) Petunjuk cara penggunaan, (Sanjaya, 2011).

5) Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP

Bahan ajar merupakan komponen dalam kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam silabus untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran karena pada hakikatnya materi pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan tentang apa yang akan dilakukan saat proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, maka dari itu pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum dari bidang studi yang bersangkutan.

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami , menghayati hingga mengimani ajaran agama islam, yang dibersamai dengan tuntunan

untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Komponen pendidikan yang meliputi aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, proses belajar mengajar, murid, sarana prasarana, biaya, lingkungan dan lain sebagainya tersebut membentuk sebuah sistem yang memiliki konstruksi atau bangunan yang khas. Supaya konstruksi atau bangunan pendidikan tersebut kokoh, maka harus memiliki dasar yang menopang atau menyangganya, agar bangunan konsep pendidikan tersebut dapat berdiri dan dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik lapangan di dunia pendidikan. Adapun dasar pendidikan agama islam itu sendiri terbagi menjadi tiga macam, yaitu: dasar religius, dasar filsafat islam dan dasar ilmu pengetahuan, (Fajri, Fadlin Tanjung et al., 2021).

Pendidikan islam berfungsi dan berperan dalam membangun manusia yang beriman, berilmu sekaligus menghiiasi dirinya dengan akhlak mulia. Tujuan pendidikan agama islam sendiri ialah untuk terwujudnya insan kamil yang memiliki integritas iman, moral, dan amal, adanya kesatuan antara jasmani dan rohani, serta dunia dan akhirat. Dengan kata lain, pendidikan agama islam harus menyentuh tiga ranah, yaitu hati (heart) atau efektif, akal (head) atau kognitif, jasmaniah (hand) atau psikomotorik. Pendidikan agama islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualiasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun non-fisik (rohaniah), dimana profilnya digambarkan oleh Allah Swt. dalam al-qur'an surat Ali-Imran ayat 190-191. Sedangkan pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman siswa tentang agama yang islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Kurikulum yang dipandang baik untuk mencakup ilmu yang bersifat integrated dan kompreherensif, mencakup ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan duniawi dan ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan

ukhrawi kelak. Ciri-ciri umum kurikulum pendidikan agama yaitu agama dan akhlak merupakan tujuan utama, segala yang diajarkan dan diamalkan harus berdasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah serta ijtihad para ulama. Karakteristik kurikulum PAI yaitu: a. Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi mahasiswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual b. Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran, (Musfah, 2015).

Dilihat dari sudut pandang guru atau pengajar, kurikulum terbagi kedalam beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Open curriculum* (kurikulum terbuka), yaitu: guru atau pengajar memiliki kebebasan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kemampuannya.
- 2) *Close curriculum* (kurikulum tertutup), yaitu: kurikulum yang sudah ditetapkan secara pasti mengenai tujuan, materi, metode, serta evaluasinya sehingga guru hanya tinggal melaksanakannya saja.
- 3) *Guide curriculum* (kurikulum terbimbing), kurikulum yang setengah terbuka dan setengah tertutup. Dengan kata lain rambu-rambu pengajar atau guru sudah ditentukan dalam kurikulum, akan tetapi guru masih tetap diberikan kemungkinan untuk mengembangkan lebih lanjut dalam teks.

Pada bahan ajar yang merujuk pada kurikulum merdeka akan disusun sesuai dengan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, yaitu peningkatan kualitas pendidikan nasional dilakukan dengan memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi dan penilaian serta materi yang diajarkan juga sejalan dengan upaya untuk pengembangan peserta didik, yaitu nilai-nilai ajaran islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu habit dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang kaffah dan terakhir materi yang diajarkan juga berkaitan dengan moderasi dalam beragama yang perlu diserap oleh peserta didik agar menjadi insan yang religius dan berbudi pekerti sebagaimana yang

diamanatkan pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum juga menentukan materi yang diajarkan di kelas serta mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, maka dari itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam pembelajaran, (Rahimah, 2021).

Konsep dasar kurikulum merdeka ialah mengembangkan kurikulum yang lebih siap dalam menghadapi era kemajuan teknologi menggunakan metode atau strategi pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). Kurikulum merdeka pada prakteknya, yaitu ada jam pembelajaran proyek yang dijalankan dengan mata pelajaran lain untuk menghasilkan karya yang ada kaitannya dengan agama pancasila yang menjunjung nilai-nilai agama, (Hukma Fikria Adira, 2023).

Tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka sendiri didasari oleh dua hal. Pertama, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks dari masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, maka harapannya proses perubahan kurikulum nasional dapat terjadi secara lancar dan bertahap.

Perubahan kurikulum secara nasional baru akan terjadi pada 2024. Ketika itu, Kurikulum Merdeka sudah melalui iterasi perbaikan selama 3 tahun di berbagai sekolah/madrasah dan daerah. Pada tahun 2024 akan ada cukup banyak sekolah/madrasah di tiap daerah yang sudah mempelajari kurikulum merdeka yang nantinya bisa menjadi mitra belajar bagi sekolah/madrasah lainnya. Pendekatan bertahap ini memberikan waktu

bagi guru, kepala sekolah dan dinas pendidikan untuk belajar, dimana proses belajar para aktor kunci ini sangat penting karena proses belajar ini menjadi fondasi transformasi pendidikan yang kita cita-citakan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu merangsang sikap kritis siswa, bersifat bermanfaat dan kekinian. Guru PAI juga harus mampu untuk menganalisa capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam keputusan kepala BSKAP no. 33 tahun 2022 menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan jenjang dan fase peserta didik. Tujuan dari kurikulum merdeka ini ialah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik itu soft skill maupun hard skill agar lebih siap menghadapi tuntutan dan kebutuhan zaman, (Cahaya, 2022).

Kurikulum menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap sekolah sebagai pedoman bagi para guru, terutama bagi sekolah-sekolah formal, yang mana kurikulum akan menjadi pedoman dan memberikan arah dalam mengajar. Sesuai dengan pengertian kurikulum, yaitu sesuatu yang terencana maka dalam pendidikan semua kegiatan siswa dapat diatur melalui kurikulum tersebut, agar tujuan adanya pendidikan dapat tercapai. Bahkan, bisa dikatakan jika tidak ada kurikulum, maka pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik karena segala sesuatu telah tertuang dalam kurikulum serta tentunya memiliki berbagai variasi dan adaptasi sehingga tidak heran jika ada seorang pakar yang bernama Beauchamp (1998) menyatakan bahwa kurikulum merupakan jantung dari pendidikan itu sendiri.

Tabel dibawah ini merupakan materi-materi terkait modul pembelajaran yang akan dikonversi dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2021.

Tabel 2.1
Judul Materi pada Modul

No	Bab	Materi
1.	I	Al-Qur'an dan Sunnah sebagai Pedoman Hidup
2.	II	Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup
3.	III	Menghadirkan Salat dan Dzikir dalam Kehidupan
4.	IV	Mengagungkan Allah Swt. dengan Tunduk pada Perintah-Nya
5.	V	Damaskus, Pusat Peradaban Timur Islam(661-750 M)

C. Contextual Learning

Pembelajaran kontekstual atau yang biasa dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, ada hubungan antara pengalaman belajar siswa di kelas dengan konteks kehidupan siswa di kelas serta kesehariannya sebagai individu dan hubungannya dengan kehidupan sebagai anggota masyarakat, (Budiman et al., 2020).

Ada tiga hal yang terkandung dari konsep di atas. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan demikian dapat mengolerasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional

akan tetap materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian di lupakan akan tetapi segala bekal mereka dalam mengarungi kehidupannya, (Komara, 2016).

Terdapat tujuh komponen pembelajaran yang menjadi dasar penerapan *contextual teaching and learning* di kelas, yaitu: 1) konstruktivisme; 2) bertanya; 3) temukan; 4) masyarakat belajar; 5) pemodelan; 6) refleksi; 7) penilaian aktual. Rangkaian pembelajaran yang unik ini pada akhirnya menumbuhkan kemampuan siswa untuk menemukan konteks pembelajaran yang sebenarnya dimana mereka dapat menghubungkan hasil belajar dengan konteks kehidupan nyata dari siswa, (Budiman et al., 2020)

Pembelajaran *contextual learning*, materi akan terasa lebih nyata dan dekat dengan siswa yang disebabkan seorang guru memanfaatkan pengetahuan awal siswa tersebut. Selain itu, mereka juga dituntut untuk melakukan tugas yang bermakna sehingga diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar, (Yustiana & Fironika, 2020).

D. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Novelty
1	Eka Wulandari, 2018	Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis E-Book pada Materi Sistem Pencernaan untuk SMP Kelas VII.	Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa selama ini media yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah <i>charta</i> . Namun, terdapat beberapa kekurangan dari media <i>charta</i> ini yaitu dari segi	Adapun pembaharuan (<i>novelty</i>) dari penelitian ini ialah desain yang menarik dan terdapat menu materi, kompetensi inti dan kompetensi

			<p>desain tampilan kurang menarik karena berupa gambar dua dimensi, serta tidak ada terdapat menu materi, kompetensi inti dan kompetensi dasar, tidak ada indikator, tidak ada penjelasan isi materi, tidak adanya video animasi dan lain sebagainya. Selain itu, dari segi materi media <i>charta</i> dalam penyampaiannya tidak jelas dan tidak terperinci karena hanya berupa gambar saja serta dari segi bahasa media <i>charta</i> ini menggunakan bahasa yang tidak lugas, tidak komunikatif dan sulit dipahami.</p>	<p>dasar serta petunjuk penggunaan modul agar lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.</p>
2	Siti Fatimah, 2020.	<p>Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP.</p>	<p>Hasil pengembangannya ialah modul pembelajaran berupa modul Pendidikan Agama Islam pada materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Halal dan Haram yang telah divalidasi dan dilakukan perbaikan. Produk final dari modul pembelajaran ini terdiri dari 2 bab yang disertai dengan latihan-latihan untuk setiap bab nya dengan warna cover sub bab yang berbeda sesuai dengan tema pembahasan serta memiliki ketebalan 48 halaman dan ukuran kertas A4 lebar 21,59 cm dan panjang 27, 94 cm. Adapun uraian terkait pengembangan materi ajar Pendidikan Agama</p>	<p><i>Novelty</i> pada penelitian ini ialah modul pembelajaran berupa modul Pendidikan Agama Islam untuk satu tahun pembelajaran.</p>

			Islam berupa modul dengan menggunakan model Dick and Carey.	
3	Evi Agustin, 2020	Pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Word Square pada Pokok Bahasan Al-Khulafa' ar-Rasyidin.	Hasil penelitiannya, yaitu: Kelayakan bahan ajar modul PAI berbasis <i>word square</i> berdasarkan penilaian ahli media 91.6 % dan ahli materi 84.2 %. Pendidik dan juga peserta didik memberikan respon positif terhadap kemenarikan bahan ajar modul PAI berbasis <i>word square</i> sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dengan persentase respon pendidik 91.6 %, uji kelompok kecil 94.6 % dan uji lapangan 97.01%. Pengembangan bahan ajar modul pendidikan agama islam berbasis word square dinyatakan sangat layak dan mendapatkan respon positif untuk dijadikan sebagai bahan ajar.	Pembaharuan pada penelitian ini ialah konversi buku ajar menjadi modul Pendidikan Agama Islam yang berbasis <i>Contextual Learning</i> .
4	Dwi Rahdiyanta	Teknik Penyusunan Modul	Hasil penelitiannya ialah: bahwa penulisan modul pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh peserta diklat untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi. Penyusunan modul sendiri harus mengacu pada kompetensi yang terdapat dalam garis-garis besar program pendidikan dan pelatihan (GBPP) Kurikulum SMK, atau	Pembaharuan dari penelitian ini berupa modul yang ditujukan untuk peserta didik pada tingkat SMP dengan mengacu pada kurikulum yang terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka.

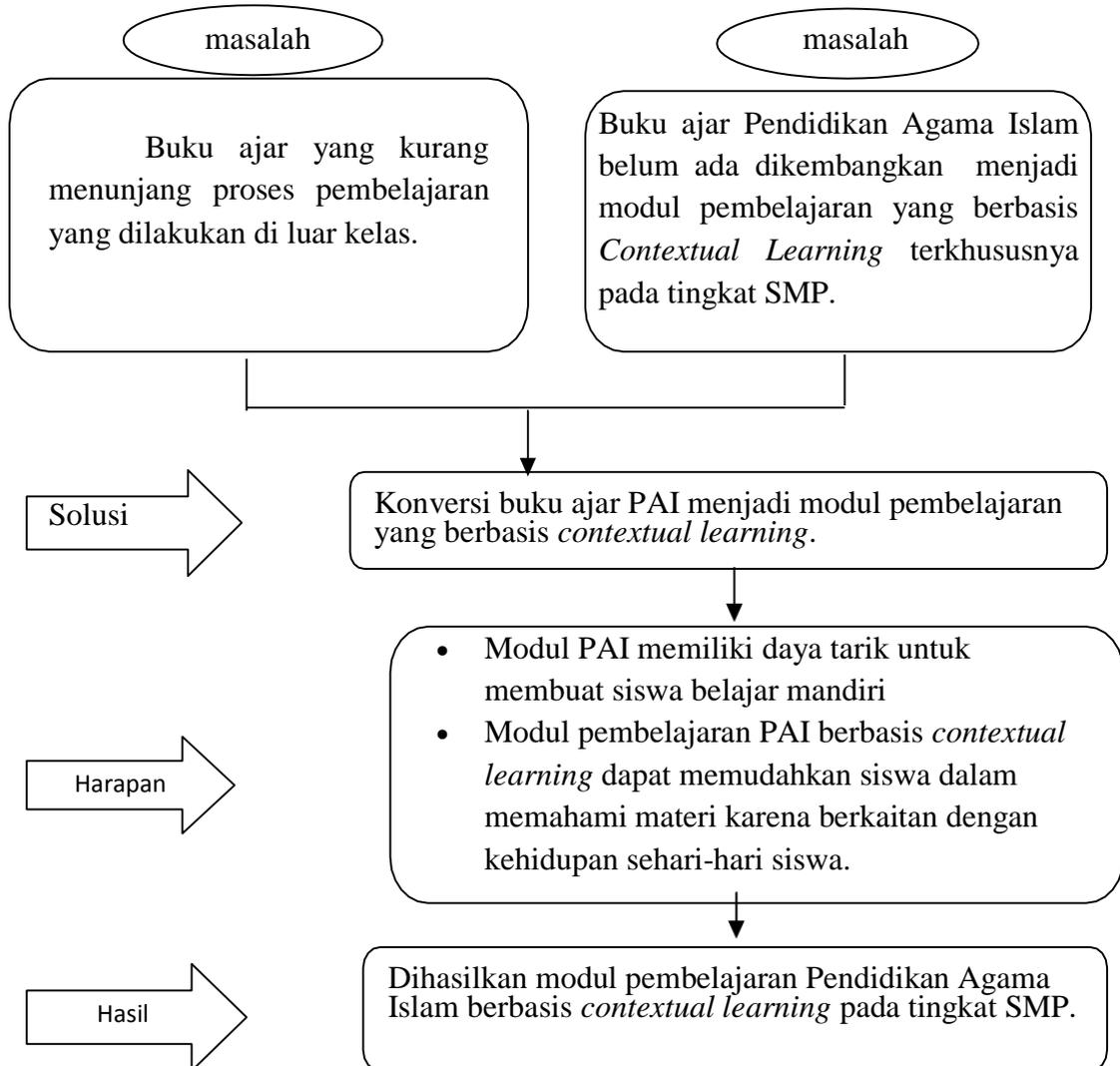
			unit kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yang telah dikembangkan dalam format GBPP. Tentunya untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti kaidah dan elemen yang mensyaratkannya	
5	Lasmiyati dan Idris Harta	Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran geometri pada aspek kelayakan isi berkategori baik, pada aspek kelayakan bahasa dan gambar berkategori sangat baik, pada aspek penyajian berkategori sangat baik dan pada aspek kegrafisan berkategori baik serta pembelajaran matematika yang menggunakan modul lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan modul.	Adapun <i>novelty</i> dari penelitian ini ialah adanya revisi setelah validasi dari ahli terkait modul pembelajaran yang telah dikonversi dari bukuajar Pendidikan Agama Islam sampai benar-benar dinyatakan valid.

Tabel 2.2

Kajian Penelitian Terdahulu

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dari penelitian ini ialah



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

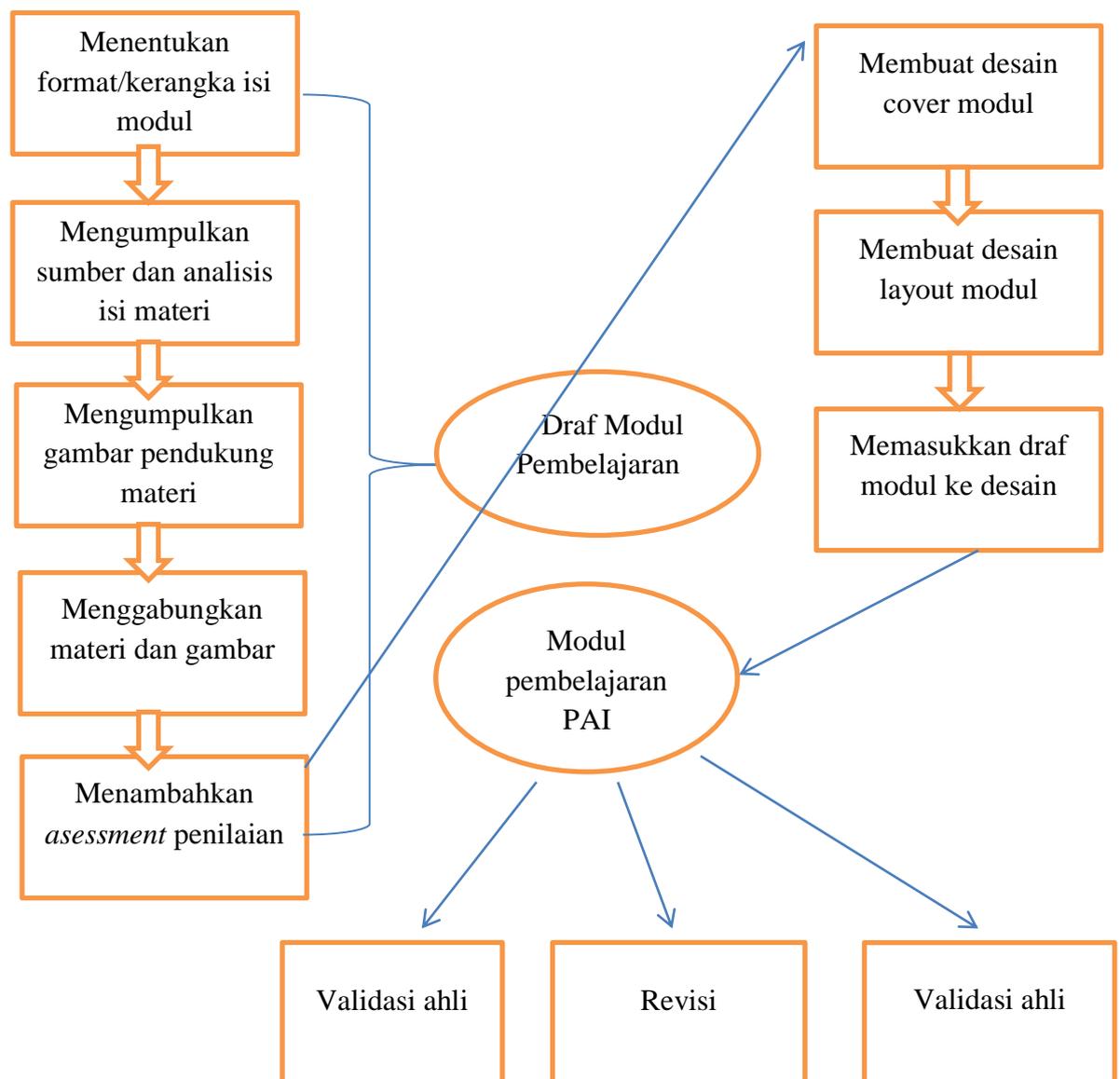
Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, (Sugiono, 2010).

Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk software maupun hardware. Produk software seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan sebagainya. Sedangkan produk hardware seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium, paket, atau program pembelajaran. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran-saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan, (Sukmadinata, 2008).

Penelitian terkait konversi buku ajar menjadi modul Pendidikan Agama Islam untuk tingkat SMP kelas VII mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan modifikasi dan model pengembangan Borg & Gall. Model pengembangan ini memiliki 10 tahap yang terdiri dari (1) Penelitian dan pengumpulan data informasi awal (Research and information collection), (2) Perencanaan (Planning) (3) Pengembangan format produk awal bahan ajar cetak dalam bentuk modul (Development preliminary form of product) (4) Uji coba awal melalui validasi ahli (Preliminary field testing) (5) Revisi produk (Main product revision) (6) Uji coba lapangan skala kecil (Main field testing) (7) Revisi produk (Operasional product revision) (8) Uji coba lapangan skala luas (Operasional field testing) (9)

Revisi produk akhir Final (Final product revision) (10) Diseminasi dan implementasi (Dissemination and implementation). Dari acuan yang ditempuh oleh Borg & Gall di atas, dengan perubahan seperlunya, yakni dalam penelitian dan pengembangan ini tidak melewati langkah 6,7,8,9, dan 10. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti.

Gambar 2.2
Bagan Alir Penelitian



B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul ajar yang berbasis *contextual learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahan ajar ini dikembangkan melalui beberapa prosedur pengembangan yang meliputi (1) tahap perencanaan yang meliputi pengumpulan data informasi awal (2) pelaksanaan yang meliputi penyusunan dan desain modul ajar (3) *Novelty* yang meliputi pengembangan format produk awal buku ajar cetak menjadi modul ajar yang berbasis *contextual learning* (4) validasi melalui uji coba awal oleh validator ahli (5) Revisi modul hingga valid dari para validator.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber atau informasi data penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Data tersebut dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian yang tentunya dilakukan dengan sangat selektif, maka dari itu perlu berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal, arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku-buku dan jurnal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data secara akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, dengan maksud menunjang data tentang bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Analisis Konten (content analysis)

Penelitian ini adalah jenis penelitian analisis konten. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isu suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Adapun pelopor dari analisis isi ini ialah Harold D. Lasswell, yang mana ada beberapa syarat dalam penggunaan analisis isi ini yang tentunya harus diperhatikan yaitu data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi seperti buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuskrip.

2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang relevan berupa pengumpulan informasi-informasi dari topik yang ditulis oleh peneliti dan terakreditasi atau diakui kepakarannya baik dalam bahasa Indonesia, Arab atau Inggris jika dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan teknik catat yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku literatur ataupun bahan pustaka yang relevan lalu mencatat ataupun mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian, (Fajri, Fadlin Tanjung et al., 2021).

3. Dokumen

Dokumen merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian, menurut Ari Kunto (2006: 206) menyimpulkan bahwa pengertian dokumen adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, natolen, raport, agenda dan sebagainya, (Fatimah, 2020).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain, (Sugiyono, 2016)

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh lalu diolah dan dianalisis. Analisis data disini maksudnya ialah untuk mendeskripsikan tanggapan, saran dan rekomendasi dari ahli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Hiberman. Miles mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Dalam analisis data pada penelitian ini, maka peneliti membagi ke dalam empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ditemukan dari studi kepustakaan dan dokumentasi yang ada sebelumnya. Tahap ini merupakan tahapan yang penting untuk bisa ke tahap selanjutnya.

2. Reduksi data

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah peneliti akan melakukan reduksi data dengan merangkum data yang relevan dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan data tersebut untuk memecahkan masalah. Pada reduksi data ini peneliti hanya akan mereduksi data-data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian, dan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan penelitian agar data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Data display (penyajian data)

Penyajian data yang diperoleh dari penelitian ini ialah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Penyajian data ialah kegiatan yang mana ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data yang peneliti gunakan adalah teks deskriptif.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah tahapan-tahapan di atas, maka selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang didapat selama proses penelitian. Hal ini dilakukan agar kesimpulan yang diambil benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan data-data yang valid dan konsisten sesuai hasil dari validasi ahli pada konversi buku ajar menjadi modul pembelajaran nantinya.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti: buku, jurnal, dan penilaian validator ahli. Adapun data yang dianalisis dalam mengembangkan modul ajar ini adalah data kualitatif deskriptif yang bersumber dari buku, jurnal dan dokumen lainnya, sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian para validator ahli. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian validator:

Berdasarkan hasil penilaian instrumen terkait modul ajar yang diperoleh dari para validator (validator kecukupan dan relevansi materi, validator bahasa dan validator desain), maka rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

Rumus diatas menunjukkan hasil persentase kelayakan, sedangkan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar digunakan kriteria penilaian yang diadaptasi dari buku Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, yaitu:

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Kevalidan dan Revisi Produk

Persentase (%)	Kriteria dan Validasi
76 - 100	Valid
56 - 75	Cukup Valid
40 - 55	Kurang Valid
0 - 39	Tidak Valid

F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Ada empat kriteria dalam pengecekan keabsahan data yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Moeleong, 2021).

1. Kepercayaan

Kepercayaan membuktikan kesesuaian antara hasil penelitian dan kenyataan. Maka dari itu, peneliti harus tekun dalam meneliti dengan fokus pada penelitian yang relevan dan mengetahui aspek yang penting. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai bahan perbandingan, kemudian dilakukan pengecekan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

2. Keteralihan

Berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian yang lebih rinci. Melalui teknik ini, peneliti dapat melaporkan hasil penelitian dengan seakurat mungkin sehingga bisa menjawab masalah penelitian.

3. Ketergantungan

Merupakan kriteria penilaian tentang bermutu atau tidaknya proses penelitian. Maka dari itu, penelitian ini diawasi oleh ibu Nurzannah selaku dosen pembimbing dari peneliti.

4. Kepastian

Adalah kriteria untuk menilai kualitas dari hasil penelitian dengan perekaman data dan informasi serta hasil interpretasi berupa sebuah modul pembelajaran sebagai hasil dari penelitian ini yang telah tervalidasi dari ahli materi dan ahli media.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Konversi Buku Ajar Menjadi Modul

Pendidikan menjadi satu dari sekian banyak upaya pembaharuan dalam pembelajaran yang disusun secara terencana untuk mewujudkan kualitas pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan yang lebih baik. Pendidikan itu sendiri merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) untuk generasi kedepannya, begitupun dengan Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian integral dari pendidikan nasional.

Pengembangan pendidikan Islam ini tentunya sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman, terlebih pada era modernisasi saat ini yang mana jika pembelajarannya masih dilakukan secara konvensional maka akan timbul rasa bosan yang diakibatkan oleh bahan ajar yang kurang menarik bagi peserta didik dan tentunya memiliki keterbatasan ruang dan waktu. Begitupun dengan para pendidik yang juga secara langsung akan terbawa oleh arus perkembangan zaman tersebut, sehingga harus bisa meningkatkan kualitas dirinya, dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan pada umumnya dalam proses pembelajaran ialah buku ajar. Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar yang wajib dipelajari oleh setiap siswa, yang mana buku ajar tersebut harus mengacu pada kebutuhan siswa secara komprehensif. Dengan adanya buku ajar maka guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar di kelas, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Namun dari hasil analisis awal, ditemukan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam masih memiliki kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun jika dilihat dari kesesuaian buku dengan pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Dari segi teks, contohnya materi yang terlalu padat, selain itu ada begitu banyak latihan/evaluasi di dalamnya. Dari segi desain, penyajian gambar yang kurang menarik sehingga dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dan mudah bosan dalam mempelajari buku tersebut. Selain itu, buku tersebut hanya menggunakan satu petunjuk penggunaan diawal buku, bukan pada tiap bab sehingga kurang menunjang proses pembelajaran siswa di luar kelas.

Persoalan-persoalan yang masih banyak terjadi berkaitan dengan bahan ajar Pendidikan Agama Islam tentunya bisa menjadi perhatian khusus, terutama dalam hal perbaikan bahan ajar. Sehingga perlu adanya konversi buku ajar menjadi modul pembelajaran yang dapat menjadikan belajar Pendidikan Agama Islam lebih menarik bagi peserta didik.

Modul pembelajaran yang berasal dari buku ajar dan dibuat dengan konsep yang berbeda, yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan makna dari materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata (*contextual learning*). Selain itu, pemilihan materi pembelajaran yang sudah seharusnya sejalan dengan isi kurikulum, karena keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat bergantung pada materi pembelajaran yang merupakan ruang lingkup dari kurikulum itu sendiri. Kurikulum menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap sekolah sebagai pedoman bagi para guru dan saat ini banyak sekolah yang menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka, yang mana konsep dasarnya ialah mengembangkan kurikulum yang lebih siap dalam menghadapi era kemajuan teknologi dengan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) serta menjadikan para siswa belajar secara mandiri dengan berbagai bahan pembelajaran yang ada.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diadakan penelitian terkait konversi buku ajar menjadi modul pembelajaran. Adapun buku ajar yang dijadikan rujukan ialah buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP kelas 7 khususnya materi semester ganjil.

1. Perencanaan

Tahap awal dari pembuatan modul pembelajaran yang dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan ini terbagi menjadi 2 tahapan, yaitu penyusunan modul dan validasi. Sebelum penyusunan modul lebih lanjut, sebelumnya telah dilakukan analisis kurikulum untuk mempermudah tahapan penyusunan modul pembelajaran yang fleksibel. Dari hasil analisis kurikulum tersebut, maka judul materi yang digunakan pada modul berasal dari buku terbitan kemendikbud yang berbasis kurikulum merdeka.

Target penyelesaian dan validasi pada modul ini dimulai dari awal bulan Juni 2023 sampai pertengahan bulan Agustus 2023. Dalam pembuatan modul pembelajaran ini, arah penelitian dibimbing oleh Ibu Dr. Nurzannah, MA selaku mentor dan tim ahli. Sesuai dengan analisis kurikulum yang telah dilakukan, maka buku ajar yang akan dikonversi merujuk pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP kelas 7 khususnya materi semester ganjil terbitan kemendikbud yang karakteristik dan capaian pembelajarannya mencakup beberapa elemen keilmuan, diantaranya:

- a. Al-Qur'an Hadis
- b. Akidah
- c. Akhlak
- d. Fikih
- e. Sejarah Peradaban Islam

2. Pelaksanaan

Konsep pembuatan modul pembelajaran ini terbagi menjadi 5 bagian/BAB, yang mana dalam setiap bab nantinya akan memiliki beberapa pembahasan. Adapun kelima bab tersebut ialah:

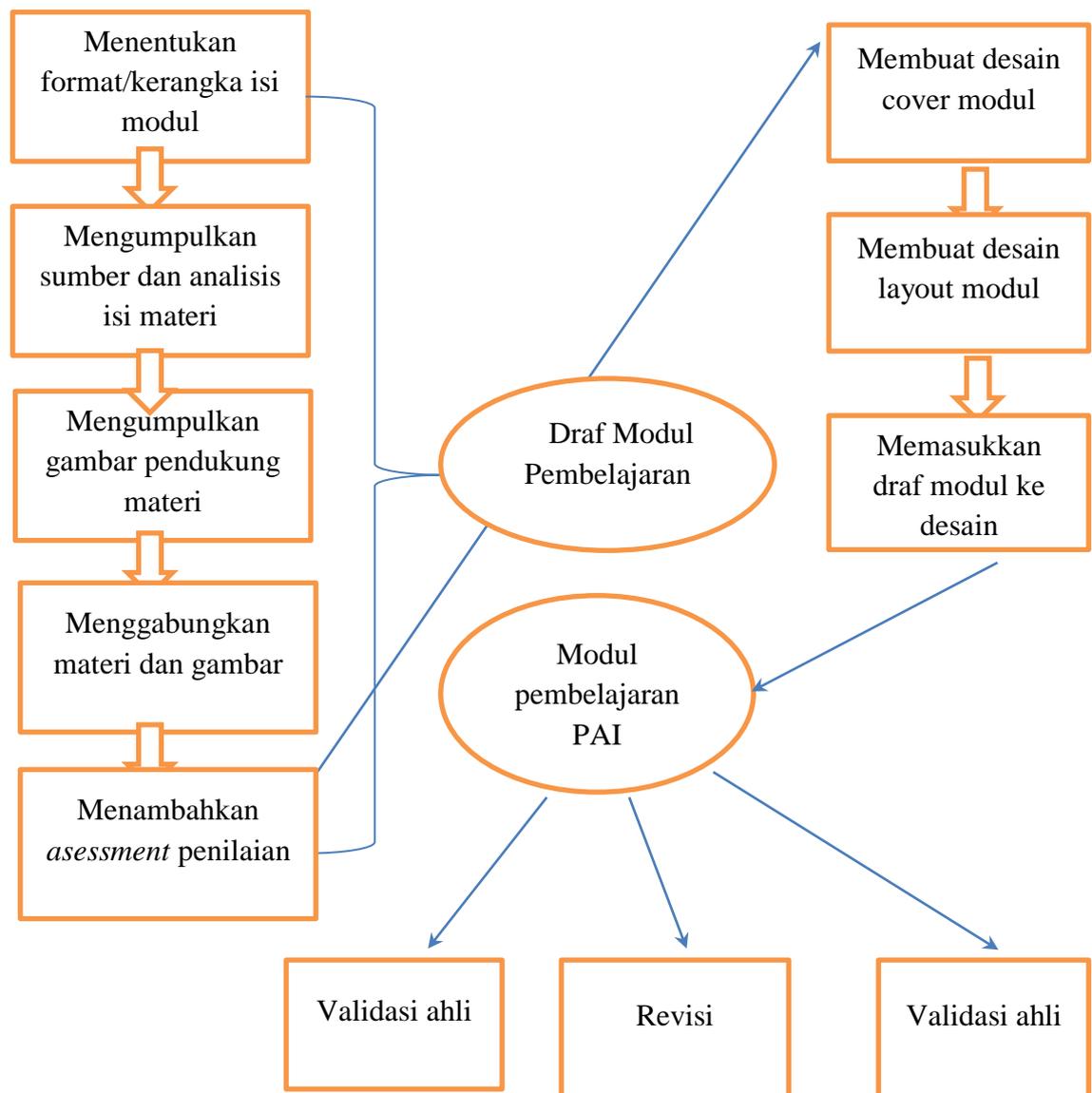
Tabel 4.4
Materi pada Modul Beserta Pembahasan

Bab	Materi	Pembahasan
I	Al-Qur'an dan Sunnah sebagai Pedoman Hidup	<ul style="list-style-type: none"> * Membaca dan mengartikan QS. An-Nisa' ayat: 59 dan QS. An-Nahl ayat: 64. * Menerapkan bacaan Alif Lam Syamsiyyah dan Alif Lam Qamariyyah. * Memahami isi kandungan QS. An-Nisa' ayat: 59 dan QS. An-Nahl ayat: 64. * Memahami perihal posisi hadis terhadap al-qur'an. *Memahami perihal perilaku semangat untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan QS. * An-Nisa' ayat: 59 dan QS. An-Nahl ayat: 64. Menghafalkan QS. An-Nisa' ayat: 59 dan QS. An-Nahl ayat: 64.

Bab	Materi	Pembahasan
II	Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT untuk Kebaikan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> * Memahami nama-nama indah bagi Allah Swt. * Mengenal Allah Swt melalui lafal al-Asma' al-Husna * Mewujudkan kebaikan hidup sesuai dengan nama dan sifat Allah * Perilaku yang mencerminkan al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khobir, al-Sami', dan al-Basir.
III	Menghadirkan Shalat dan Dzikir dalam Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> * Makna shalat dan dzikir * Shalat untuk meraih ketakwaan dan menghindari perilaku tercela * Hikmah melaksanakan shalat dan dzikir * Melaksanakan shalat lima waktu dan dzikir secara istiqamah
IV	Mengagungkan Allah SWT dengan Tunduk pada Perintah-Nya	<ul style="list-style-type: none"> * Mengetahui tentang perintah agama untuk sujud syukur, sahwī dan tilawah * Memahami tata cara pelaksanaan sujud syukur, sahwī dan tilawah * Mengetahui hikmah dari sujud syukur, sahwī dan tilawah
V	Damaskus, Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M)	<ul style="list-style-type: none"> * Memahami materi tentang sejarah berdirinya bani Umayyah di Damaskus * Memahami perihal kemajuan peradaban islam pada masa bani Umayyah di Damaskus * Memetik nilai islam dalam sejarah bani Umayyah di Damaskus

Modul diselesaikan setiap satu bab dan dilanjutkan dengan bab berikutnya, yang dimulai dari bab pertama sampai bab ke-lima. Pada awal pembuatan modul, ditentukan format/kerangka dari isi modul, kemudian mengumpulkan dan melakukan analisis terhadap materi, lalu mengumpulkan gambar pendukung yang sesuai dengan materi dan selanjutnya menggabungkan antara materi dan gambar tersebut. Setelah itu, penambahkan *assesment* dan penilaian pada modul, jika seluruh materi telah selesai, maka masuk pada tahap desain *cover* serta *layout* modul dan kemudian memasukkan semua draf modul tersebut ke desain. Terakhir, masuk pada tahap revisi dari para ahli baik itu dari segi isi materi, bahasa maupun desainnya hingga modul tersebut benar-benar disahkan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan alir penelitian modul dibawah ini:

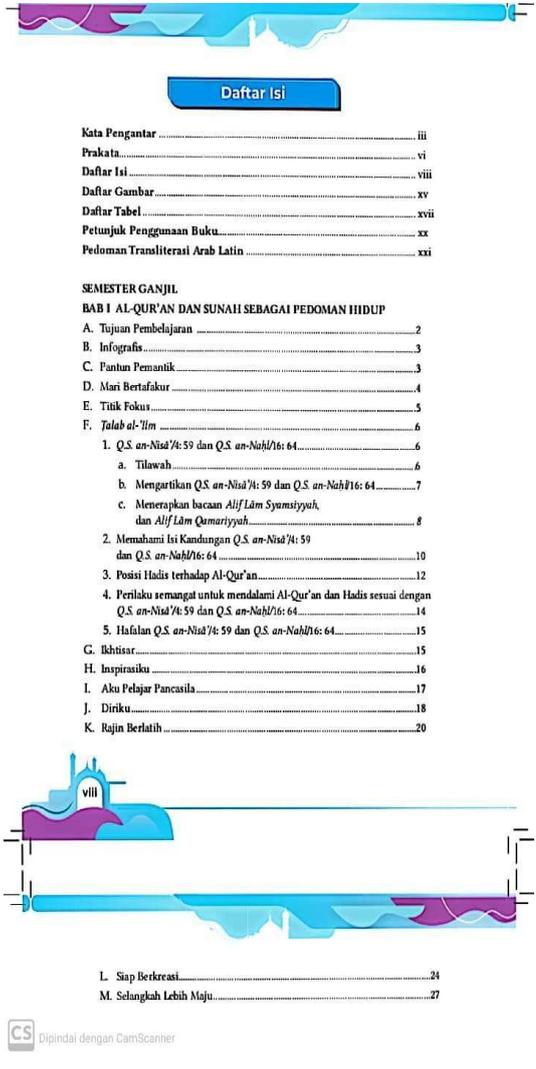
Gambar 4.3
Bagan Alir Penelitian Modul

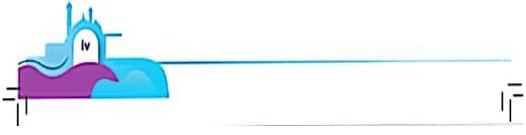


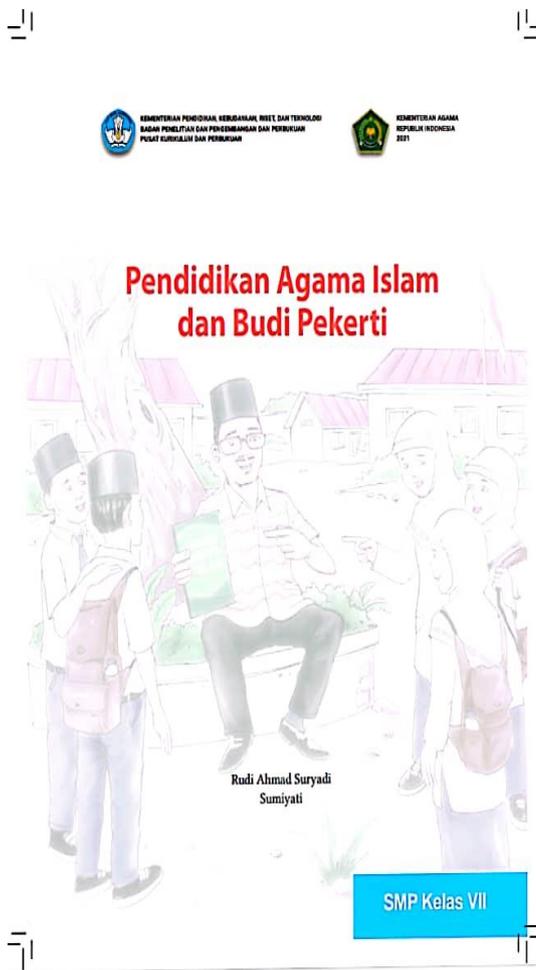
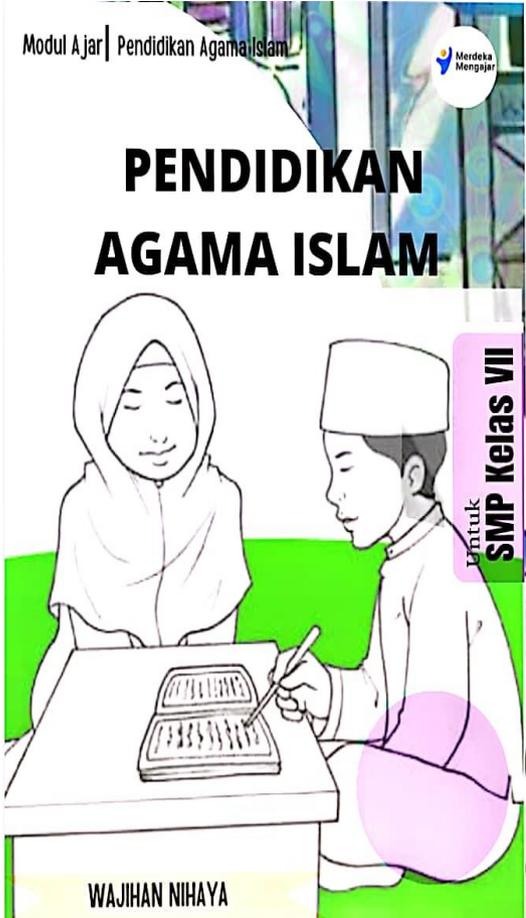
3. Keterbaruan

Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini didesain dengan kreatif untuk menarik minat belajar peserta didik serta di dalam modul terdapat rubrik “Yuk Muhasabah” untuk mengajak siswa dalam mengevaluasi dirinya sendiri terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, cover modul yang didesain sendiri dengan berbagai animasi sebagai penarik minat belajar peserta didik. Adapun perbandingan buku ajar terbitan kemendikbud dengan modul pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.5
Perbandingan Buku Ajar Terbitan Kemendikbud dengan Modul

Buku Ajar	Modul Pembelajaran
<p>Segi Kecukupan dan Relevansi Mater</p>  <p>Daftar Isi</p> <p>Kata Pengantar iii Prakata vi Daftar Isi viii Daftar Gambar xv Daftar Tabel xvii Petunjuk Penggunaan Buku xx Pedoman Transliterasi Arab Latin xxi</p> <p>SEMESTER GANJIL BAB 1 AL-QUR'AN DAN SUNAH SEBAGAI PEDOMAN HIDUP A. Tujuan Pembelajaran 2 B. Infografis 3 C. Pantun Pemanik 3 D. Mari Bertafakur 4 E. Tiik Fokus 5 F. <i>Talab al-'ilm</i> 6 1. Q.S. <i>an-Nisa</i>/'s: 59 dan Q.S. <i>an-Nahl</i>/'s: 64 6 a. Tilawah 6 b. Mengartikan Q.S. <i>an-Nisa</i>/'s: 59 dan Q.S. <i>an-Nahl</i>/'s: 64 7 c. Menerapkan bacaan <i>Alif Lam Syamsiyah</i>, dan <i>Alif Lam Qamariyyah</i> 8 2. Memahami Isi Kandungan Q.S. <i>an-Nisa</i>/'s: 59 dan Q.S. <i>an-Nahl</i>/'s: 64 10 3. Posisi Hadis terhadap Al-Qur'an 12 4. Perilaku semangat untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan Q.S. <i>an-Nisa</i>/'s: 59 dan Q.S. <i>an-Nahl</i>/'s: 64 14 5. Hafalan Q.S. <i>an-Nisa</i>/'s: 59 dan Q.S. <i>an-Nahl</i>/'s: 64 15 G. Ikhtisar 15 H. Inspirasiku 16 I. Aku Pelajar Pancasila 17 J. Diriku 18 K. Rajin Berlatih 20</p> <p>viii</p> <p>L. Siap Berkreasi 24 M. Selangkah Lebih Maju 27</p> <p>CS Dipindai dengan CamScanner</p>	<p>Segi Kecukupan dan Relevansi Materi</p>  <p>DAFTAR ISI</p> <p>JUDUL KATA PENGANTAR i DAFTAR ISI i PETA KEDUDUKAN MODUL 1 I. PENDAHULUAN 2 A. Latar Belakang Modul 2 B. Peran Orang Tua dan Guru 3 C. Tujuan Pembelajaran PAI 4 D. Karakteristik dan Capaian Pembelajaran PAI 5 II. PEMBELAJARAN 8 A. Rencana Belajar Siswa 8 B. Kegiatan Belajar 8 1. Al-Quran Dan Sunah sebagai Pedoman Hidup 9 Petunjuk Penggunaan Modul 10 Tujuan Kegiatan Pembelajaran 11 Uraian Materi 11 Rangkuman 18 Yuk Muhasabah 18 Tugas 19 Tes Normatif 19 Lembar Kerja Siswa 20</p> <p>i</p>
<p>Perbedaan pada segi kecukupan dan relevansi materi dapat terlihat dari daftar isi yang ada pada buku ajar dengan daftar isi yang ada pada modul ajar.</p>	<p>Pada modul ajar terdapat rubrik “Yuk Muhasabah” yang berguna untuk mengajak peserta didik melakukan introspeksi diri terhadap setiap perbuatan yang mereka lakukan, hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang terdapat pada modul, yakni pembelajaran <i>Contextual Learning</i>.</p>

Buku Ajar	Modul Pembelajaran
<p style="text-align: center;">Segi Bahasa</p>  <p style="text-align: center;">Kata Pengantar</p> <p>Puji syukur kepada Allah Swt., bahwa penulisan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hasil kerjasama antara Kementerian Agama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini dapat diselesaikan dengan baik.</p> <p>Buku ini disusun sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi insan yang religius dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.</p> <p>Untuk mencapai sasaran di atas, maka sudah selayaknya kita mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terbentuknya Pelajar Pancasila.</p> <p>Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.</p> <p>Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini disusun sesuai dengan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035 bahwa peningkatan kualitas pendidikan nasional dilakukan dengan memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian.</p> <p>Materi yang diajarkan dalam buku ini sejalan dengan upaya untuk pengembangan peserta didik, yaitu nilai-nilai dan ajaran Islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu <i>habbit</i> dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang <i>kauffah</i>.</p> <p>Buku ini juga menghadirkan nilai-nilai moderasi beragama yang perlu diserap oleh peserta didik. Penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini penting dilakukan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk dengan bermacam suku, bahasa, budaya dan agama. Indonesia merupakan negara yang memandang penting nilai-nilai agama, walaupun bukan merupakan suatu negara yang berdasarkan pada agama tertentu.</p>  <p>yang terlihat pada segi bahasa ialah: Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia pada beberapa kalimat, seperti pada kata swt dan saw.</p>	<p style="text-align: center;">Segi Bahasa</p>  <p style="text-align: center;">KATA PENGANTAR</p> <p>Bismillahirrahmanirrahim</p> <p>Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dengan baik. Shalawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman mahiriah yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini.</p> <p>Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini selain bertujuan untuk memberikan wawasan perihal materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, juga merupakan salah satu penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Modul pembelajaran yang berjudul "Pendidikan Agama Islam" ini berisikan berbagai materi yang sesuai dengan kompetensi dasar pada buku panduan peserta didik kelas VII tingkat SMP/MTs dari Kementerian Agama Republik Indonesia, tahun 2021 yang dilengkapi dengan berbagai latihan dan evaluasi serta yuk muhasabah yang berguna untuk melihat perkembangan hasil belajar anak terhadap materi yang dipelajari.</p> <p>Saya berharap modul pembelajaran ini bisa menjadi referensi dan memberikan banyak manfaat bagi pembaca terutama yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam tersebut. Tentunya modul ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta evaluasi yang sangat bermanfaat bagi penulis. 2. Validator ahli yang memvalidasi modul pembelajaran ini, yakni: Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag selaku validator kecukupan dan relevansi materi, Ibu Dra. Hj. Masnun Zaini M. Psi selaku validator bahasa, dan Bapak Dr. Hasrian Rudi M. Pd. I selaku validator desain. 3. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan Modul Pembelajaran ini. <p>Dalam penulisan modul pembelajaran ini, saya selaku penulis juga menyadari bahwa modul ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan ke depannya.</p> <p>Demikian, semoga dengan adanya modul ini bisa memudahkan kita untuk terus belajar terutama perihal Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP kelas VII, sehingga dapat menguatkan keimanan, menambah wawasan keilmuan, serta bisa kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p style="text-align: right;">Medan, 19 Juni 2023 Penulis</p> <p style="text-align: right;">Wajihan Nihaya</p>  <p style="text-align: center;">CS Dipindai dengan CamScanner</p> <p>Pada buku ajar terbitan kemendikbud menggunakan Swt., sedangkan pada modul ini penulisannya menggunakan SWT yang divalidasi langsung oleh validator ahli bahasa modul ini.</p>

Buku Ajar	Modul Pembelajaran
<p data-bbox="300 315 464 349">Segi Desain</p>  <p data-bbox="300 1373 836 1574">Perbedaan dari segi desainnya dapat terlihat pada cover dan juga gambar-gambar yang ada pada buku ajar terbitan kemendikbud dan modul pembelajaran.</p>	<p data-bbox="858 315 1023 349">Segi Desain</p>  <p data-bbox="858 1373 1406 1906">Modul ajar ini memiliki konsep desain yang hampir pada setiap halamannya memiliki background merak dan memiliki tambahan beberapa gambar lainnya dengan tujuan agar terlihat lebih menarik bagi peserta didik sehingga mereka mau membaca dan mempelajarinya, karena modul ini untuk siswa kelas VII SMP/MTs yang baru masuk masa peralihan.</p>

Sumber: data Penelitian

4. Validasi

Langkah selanjutnya setelah modul selesai ialah dengan melakukan uji kelayakan oleh para validator dengan cara validasi. Validasi adalah pembuktian tentang kebenaran data yang diteliti, valid atau tidak terhadap suatu instrumen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), validasi berarti pengesahan atau pengujian kebenaran atas sesuatu. Validasi ialah serangkaian bentuk ketepatan atas derajat dalam suatu variabel penelitian, hal ini menghubungkan proses pada objek penelitian dengan memakai berbagai data yang dilaporkan oleh seorang peneliti, (Sugiyono, 2016). Validasi yang dilakukan terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap I dan tahap II dan terdiri dari 3 kriteria, yaitu:

1. Validasi Kecukupan dan Relevansi Materi
2. Validasi Bahasa
3. Validasi Desain

Validator adalah orang yang memvalidasi suatu instrumen dan memberikan masukan terhadap instrumen tersebut, seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa atau bahan ajar serta instrumen penelitian. Bagi dosen pembimbing penelitian pengembangan, kriteria yang harus diperhatikan adalah prosedur pengembangan yang dipilih oleh mahasiswa, instrumen validasi sehingga dapat dilakukan analisis secara deskriptif. Adapun kriteria dari validator penelitian diantaranya: orang yang paham terkait materi yang akan divalidasi, ikut mendalami topik yang akan divalidasi, ketika memberi masukan *to the point*, konkrit dengan contoh, bersifat *konstruktif*, *objektif*, dan mohon luangkan waktu yang cukup (kalau lagi sibuk komunikasikan).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif pada penelitian diperoleh dari penilaian dan masukan validator saat validasi modul, baik itu dari validator kecukupan dan relevansi materi, validator bahasa dan validator desain. Data kualitatif dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata penilaian berdasarkan skoring semua nilai dari setiap validator.

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

Rumus diatas menunjukkan hasil persentase kelayakan, kemudian dikonversi kedalam kategori pencapaian kelayakan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Acuan Penilaian Validasi Ahli

Skor Penilaian	Kriteria	Keterangan
76 – 100 %	Sangat Layak	Tidak perlu revisi
51 – 75 %	Layak	Tidak perlu revisi
26 – 50 %	Kurang Layak	Revisi
0 – 25 %	Sangat Tidak Layak	Revisi

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa modul dapat dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar jika produk modul ini memiliki skor kelayakan minimal >51.

1. Validasi Kecukupan dan Relevansi Materi

a. Validasi Kecukupan dan Relevansi Materi tahap I

Validasi materi dilakukan dengan cara meminta pernyataan validator ahli materi terkait kecukupan dan relevansi isi materi yang ada pada modul pembelajaran setelah dikonversi dari buku ajar. Dalam kelayakan isi materi, terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu: kesesuaian uraian materi dengan capaian pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Validator ahli materi yang dipilih memiliki kompetensi dalam bidang materi Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag selaku dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus menjadi dosen pembimbing peneliti. Adapun hasil dari validasi kecukupan dan relevansi materi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Validasi kecukupan dan relevansi materi tahap I

No.	Pernyataan Perihal Materi pada Modul	Validator		Keterangan
		Persentase (%)	Kriteria	
1.	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan karakteristik dan Tujuan Pembelajaran PAI yang berlaku	75%	Layak	Tidak Perlu Revisi
2.	Menggunakan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari pada setiap materinya	70%	Layak	Tidak Perlu Revisi
3.	Setiap materi disajikan dengan sistematis dalam kegiatan Pembelajaran	80%	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
4.	Evaluasi berbentuk tugas dan tes normatif di setiap materi pada modul sudah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	85%	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
5.	Gambar yang terdapat pada modul bisa memperjelas materi	75%	Layak	Tidak Perlu Revisi
6.	Tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan berfikir peserta didik tingkat SMP kelas VII sehingga dapat dipahami dengan mudah	85%	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
7.	Materi yang disajikan komunikatif dengan bahasa yang lazim digunakan oleh peserta Didik	80%	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
Persentase rata-rata validator (%)		78,57 %		
Kriteria		Sangat Layak		

Sumber: Data Penelitian

Tabel penilaian oleh validasi ahli materi menunjukkan persentase rata-rata mendapatkan **78,57 %** dengan kategori **Sangat Layak**.

b. Validasi Kecukupan dan Relevansi Materi Tahap II (Setelah Revisi)

Modul yang telah divalidasi pada tahap I kemudian dilakukan perbaikan untuk lebih menyempurnakannya. Adapun hasil dari validasi pada tahap II (setelah direvisi) dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.8

Validasi Kecukupan dan Relevansi Materi Tahap II

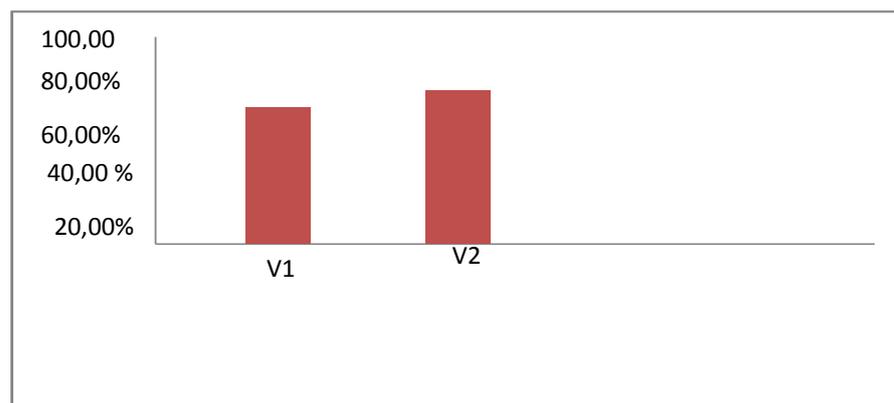
No.	Pernyataan Perihal Materi pada Modul	Validator		Keterangan
		Persentase (%)	Kriteria	
1.	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan karakteristik dan Tujuan Pembelajaran PAI yang berlaku	85	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
2.	Menggunakan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari pada setiap materinya	85	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
3.	Setiap materi disajikan dengan sistematis dalam kegiatan Pembelajaran	85	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
4.	Evaluasi berbentuk tugas dan tes normatif di setiap materi pada modul sudah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	85	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
5.	Gambar yang terdapat pada modul bisa memperjelas materi	80	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
6.	Tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan berfikir peserta didik tingkat SMP kelas VII sehingga dapat dipahami dengan mudah	85	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
7.	Materi yang disajikan komunikatif dengan bahasa yang lazim digunakan oleh peserta Didik	85	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
Persentase rata-rata validator (%)		84,28		
Kriteria		Sangat Layak		

Sumber: Data Penelitian

Tabel penilaian oleh validasi ahli materi pada tahap kedua ini menunjukkan persentase rata-rata **84,28** dengan kategori **Sangat Layak**. Setelah mendapatkan validasi hasil penilaian dari validator perihal kecukupan dan relevansi materi pada tahap I dan tahap II, maka akan didapatkan grafik perbandingan penilaian. Grafik penilaian dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini:

Gambar 4.4

Grafik Perbandingan Hasil Validasi Kecukupan dan Relevansi Materi Tahap I dan II



2. Validasi Bahasa

a. Validasi Bahasa Tahap I

Validasi bahasa dilakukan dengan cara meminta pernyataan validator ahli bahasa terkait bahasa dalam modul pembelajaran setelah dikonversi dari buku ajar. Kelayakan bahasa memiliki 3 indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir. Validator ahli bahasa yang dipilih memiliki kompetensi dalam bidang bahasa, yaitu Ibu Dra.Hj. Masnun Zaini M. Ps. I selaku dosen Bahasa Indonesia di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun hasil validasi bahasa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Validasi Bahasa Tahap I

No.	Pernyataan Perihal Bahasa pada Modul	Validator		Keterangan
		Persentase (%)	Kriteria	
1.	Kalimat yang digunakan sederhana dan sesuai dengan sasaran, (Siswa SMP kelas VII).	75%	Layak	Tidak Perlu Revisi
2.	Istilah yang digunakan pada modul sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).	75 %	Layak	Tidak Perlu Revisi
3.	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan yang ingin disampaikan.	75 %	Layak	Tidak Perlu Revisi
4.	Ejaan yang digunakan mengacu kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	50 %	Kurang Layak	Revisi
5.	Bahasa yang digunakan dapat merangsang siswa dalam mempertanyakan suatu hal lebih jauh dan bisa mencari jawaban sendiri secara mandiri.	75 %	Layak	Tidak Perlu Revisi
6.	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif.	70 %	Layak	Tidak Perlu Revisi
7.	Bahasa yang digunakan dapat meningkatkan rasa senang bagi siswa ketika membacanya sehingga mereka tertarik untuk mempelajarinya hingga selesai.	75 %	Layak	Tidak Perlu Revisi

Persentase Rata-rata Validator (%)	70,71
Kriteria	Layak

Sumber: Data Penelitian

Tabel penilaian dari validator bahasa menunjukkan perolehan persentase rata-rata **70,71 %** dengan kategori **Layak**.

b. Validasi Bahasa Tahap II

Modul yang telah divalidasi pada tahap I kemudian dilakukan perbaikan untuk lebih menyempurnakannya. Adapun hasil dari validasi pada tahap 2 (setelah direvisi) perihal bahasa dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Validasi Bahasa Tahap II

No.	Pernyataan Perihal Bahasa pada Modul	Validator		Keterangan
		Persentase (%)	Kriteria	
1.	Kalimat yang digunakan sederhana dan sesuai dengan sasaran, (Siswa SMP kelas VII).	80 %	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
2.	Istilah yang digunakan pada modul sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).	80 %	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
3.	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan yang ingin disampaikan.	80 %	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
4.	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEBI).	75 %	Layak	Tidak Perlu Revisi
5.	Bahasa yang digunakan dapat merangsang siswa dalam mempertanyakan suatu hal lebih jauh dan bisa mencari jawaban sendiri secara mandiri.	75 %	Layak	Tidak Perlu Revisi

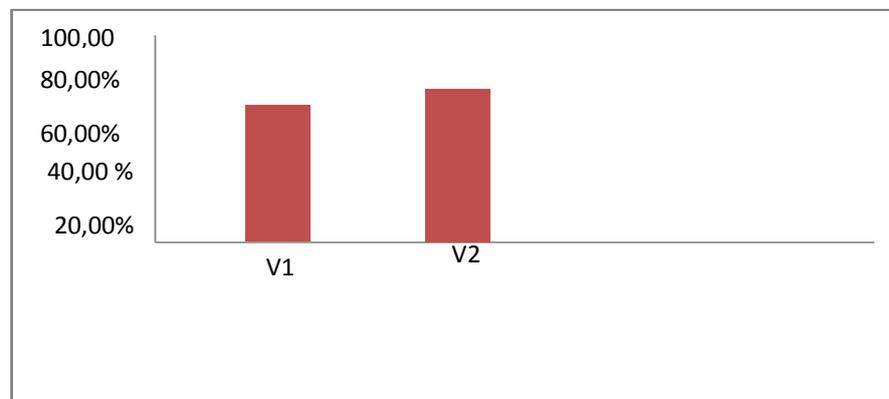
6.	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif.	75%	Layak	Tidak Perlu Revisi
7.	Bahasa yang digunakan dapat meningkatkan rasa senang bagi siswa ketika membacanya sehingga mereka tertarik untuk mempelajarinya hingga selesai.	80 %	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
Persentase Rata-rata Validator (%)		77,86		
Kriteria		Sangat Layak		

Sumber: Data Penelitian

Tabel penilaian oleh validator bahasa pada tahap kedua menunjukkan perolehan persentase rata-rata **77,86 %** dengan kategori **Sangat Layak**. Setelah mendapatkan validasi hasil penilaian dari validator (ahli bahasa) pada tahap I dan tahap II, maka akan didapatkan grafik perbandingan penilaian. Grafik penilaian dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini:

Gambar 4.5

Grafik Perbandingan Hasil Validasi Bahasa Tahap I dan II



3. Validasi Desain

a. Validasi Desain Tahap I

Validasi ahli desain dilakukan dengan melihat kualitas modul sebagai media pembelajaran. Ahli desain diminta untuk memberikan penilaian terhadap desain dari modul yang telah diselesaikan. Validator ahli desain yang dipilih memiliki kompetensi dalam bidang desain, yaitu Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku dosen pada mata kuliah Pendidikan Media dan Teknologi serta Media dan Sumber Belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun hasil validasi desain dari validator dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Validasi Desain Tahap I

No.	Pernyataan Perihal Bahasa pada Modul	Validator		Keterangan
		Persentase (%)	Kriteria	
1.	Kesesuaian <i>cover</i> modul Pendidikan Agama Islam	80 %	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
2.	Pemilihan <i>font</i> sudah sesuai dengan kebutuhan sehingga mudah untuk dibaca oleh peserta didik	70%	Layak	Tidak Perlu Revisi
3.	Ukuran <i>font</i> sudah sesuai dengan kebutuhan pada setiap halaman	70%	Layak	Tidak Perlu Revisi
4.	Keseimbangan antara perpaduan gambar dengan materi	65 %	Layak	Tidak Perlu Revisi
5.	Kesesuaian <i>cover</i> modul pada bab I, II, III, IV dan V	75 %	Layak	Tidak Perlu Revisi
6.	Kerapihan tulisan-tulisan pada setiap paragraf dari modul	65 %	Layak	Tidak Perlu Revisi

7.	Gambar pada modul dapat memberikan motivasi tersendiri bagi pembacanya	65 %	Layak	Tidak Perlu Revisi
Persentase Rata-rata Validator (%)		70,00 %		
Kriteria		Layak		

Sumber: Data Penelitian

Tabel penilaian validasi ahli desain menunjukkan perolehan persentase rata-rata mendapatkan **70,00 %** dengan kategori **Layak**.

b. Validasi Desain Tahap II

Modul yang telah divalidasi pada tahap I kemudian dilakukan perbaikan untuk lebih menyempurnakannya. Adapun hasil dari validasi pada tahap 2 (setelah direvisi) perihal desain dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Validasi Desain Tahap II

No.	Pernyataan Perihal Bahasa pada Modul	Validator		Keterangan
		Persentase (%)	Kriteria	
1.	Kesesuaian <i>cover</i> modul Pendidikan Agama Islam	85	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
2.	Pemilihan <i>font</i> sudah sesuai dengan kebutuhan sehingga mudah untuk dibaca oleh peserta didik	80	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
3.	Ukuran <i>font</i> sudah sesuai dengan kebutuhan pada setiap halaman	82	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
4.	Keseimbangan antara perpaduan gambar dengan materi	78	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
5.	Kesesuaian cover modul pada bab I, II, III, IV dan V	83	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi

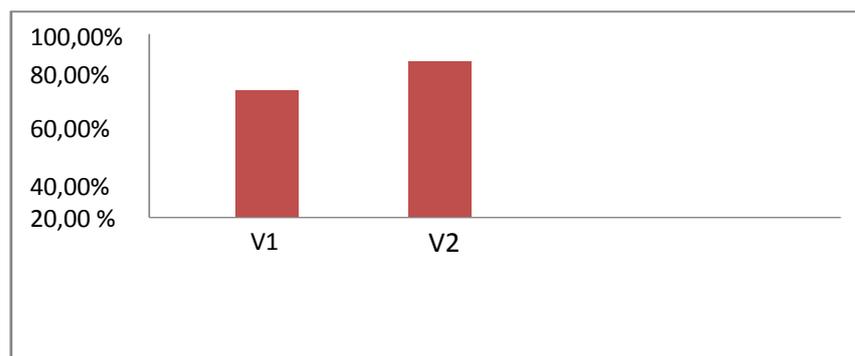
6.	Kerapihan tulisan-tulisan pada setiap paragraf dari modul	82	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
7.	Gambar pada modul dapat memberikan motivasi tersendiri bagi pembacanya	77	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
Persentase Rata-rata Validator (%)		81,00		
Kriteria		Sangat Layak		

Sumber: Data Penelitian

Tabel penilaian oleh validasi ahli desain pada tahap kedua ini menunjukkan persentase rata-rata **81,00 %** dengan kategori **Sangat Layak**. Setelah mendapatkan validasi hasil penilaian dari validator (ahli desain) pada tahap I dan tahap II, maka akan didapatkan grafik perbandingan penilaian. Grafik penilaian dapat dilihat pada gambar 4.6 dibawah ini:

Gambar 4.6

Grafik Perbandingan Hasil Validasi Desain Tahap I dan II



Setelah validasi modul dari para ahli (kecukupan dan relevansi materi, bahasa dan desain) selesai, ada beberapa saran yang kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari tim ahli tersebut sehingga dapat perbandingan modul dari awal sebelum revisi dan modul setelah direvisi. Adapun perbandingan modul tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Daftar Isi <i>Huruf besar sama</i>	
Judul.....	i
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	i
Peta Kedudukan Modul.....	1
I. PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Modul.....	2
B. Peran Orang Tua dan Guru.....	3
C. Tujuan Pembelajaran PAI.....	4
D. Karakteristik dan Capaian Pembelajaran PAI.....	6
II. PEMBELAJARAN.....	9
A. Rencana Belajar Siswa.....	9
B. Kegiatan Belajar.....	9
1. Al-Quran Dan Sunah sebagai Pedoman Hidup.....	10
Petunjuk Penggunaan Modul.....	11
Tujuan Kegiatan Pembelajaran.....	12
Uraian Materi.....	12
Rangkuman.....	21
Yuk Muhasabah.....	22
Tugas.....	22
Tes Normatif.....	23
Lembar Kerja Siswa.....	25

i

DAFTAR ISI	
JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	i
PETA KEDUDUKAN MODUL.....	1
I. PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Modul.....	2
B. Peran Orang Tua dan Guru.....	3
C. Tujuan Pembelajaran PAI.....	4
D. Karakteristik dan Capaian Pembelajaran PAI.....	5
II. PEMBELAJARAN.....	8
A. Rencana Belajar Siswa.....	8
B. Kegiatan Belajar.....	8
1. Al-Quran Dan Sunah sebagai Pedoman Hidup.....	9
Petunjuk Penggunaan Modul.....	10
Tujuan Kegiatan Pembelajaran.....	11
Uraian Materi.....	11
Rangkuman.....	18
Yuk Muhasabah.....	18
Tugas.....	19
Tes Normatif.....	19
Lembar Kerja Siswa.....	20

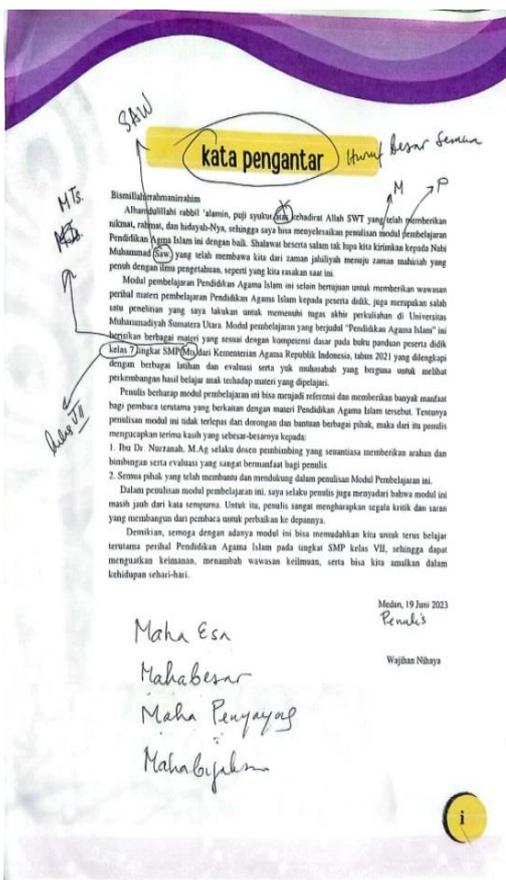
i



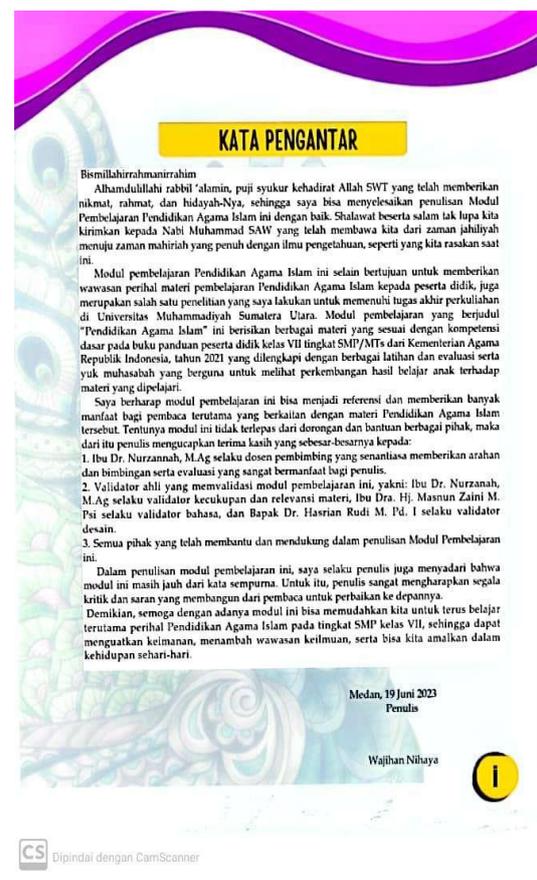
Perbedaan modul sebelum dan sesudah direvisi yang terlihat dari segi kecukupan dan relevansi materi ialah:

- Adanya beberapa penambahan kalimat pada kata pengantar
- Tujuan pembelajaran PAI dibuat lebih rinci dan rapi
- Daftar isi dibuat sesuai dengan kerangka modul dan disesuaikan dengan materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai
- Penambahan beberapa gambar pada modul dan khusus pada bab terakhir cover diubah sehingga sesuai dengan judul materi.

Segi Bahasa



Segi Bahasa



BAB I

Al-Qur'an dan Sunnah sebagai Pedoman Hidup



Petunjuk Penggunaan Modul

1. Membaca Bismillahirrahmanirrahim dan do'a sebelum belajar dengan khuyu' agar diberikan kemudahan oleh Allah SWT.
2. Membaca tujuan pembelajaran yang tersedia pada bab ini.
3. Membaca Tilawah dan arti QS. An-Nisa' ayat: 59 dan QS. An-Nahl ayat: 64.
5. Menerapkan bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyyah.
6. Memahami isi kandungan QS. An-Nisa' ayat: 59 dan QS. An-Nahl ayat: 64.
7. Memahami perihal posisi hadis terhadap al-qur'an.
8. Memahami perihal perilaku semangat untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan QS. An-Nisa' ayat: 59 dan QS. An-Nahl ayat: 64.
9. Menghafalkan QS. An-Nisa' ayat: 59 dan QS. An-Nahl ayat: 64.
10. Membaca rangkuman pembelajaran.
11. Melakukan "Yuk Muhasabah" yang telah tersedia pada materi ini
12. Mengerjakan tugas yang telah diberikan dan dikumpulkan kepada guru untuk dievaluasi.
13. Melaksanakan tugas normatif yang telah tersedia (tanpa melihat lembar jawaban tes normatif) dan setelah selesai mengerjakannya peserta didik bisa melihat jawaban tes tersebut secara mandiri pada halaman akhir modul ini kemudian peserta didik dapat mengevaluasi sendiri tes yang telah dilakukan.
14. Menjawab "Lembar Kerja Siswa" yang telah tersedia dan mengumpulkannya kepada guru untuk dievaluasi.
15. Membaca Alhamdulillahirrabal 'alaamin dan berdo'a setelah selesai belajar.

Catatan:

- Apabila hendak memegang dan membaca al-qur'an sebaiknya berwudhu terlebih dahulu.
- Berikan tanda pada suatu kalimat yang menurut anda penting dan kalau perlu catat kalimat tersebut dalam buku catatan
- Bila terdapat bagian yang kurang jelas, dapat didiskusikan dengan teman sekelas ataupun bertanya kepada guru yang bersangkutan
- Untuk guru diharapkan dapat memandu pembelajaran terutama saat mengerjakan tugas-tugas sehingga peserta didik dapat mengerjakannya dengan jujur.

11

BAB I

AL-QUR'AN DAN SUNNAH SEBAGAI PEDOMAN HIDUP



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Petunjuk Penggunaan Modul

1. Membaca Bismillahirrahmanirrahim dan do'a sebelum belajar dengan khuyu' agar diberikan kemudahan oleh Allah SWT.
2. Membaca tujuan pembelajaran yang tersedia pada bab ini.
3. Membaca Tilawah dan arti QS. An-Nisa' ayat: 59 dan QS. An-Nahl ayat: 64.
5. Menerapkan bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyyah.
6. Memahami isi kandungan QS. An-Nisa' ayat: 59 dan QS. An-Nahl ayat: 64.
7. Memahami perihal posisi hadis terhadap al-qur'an.
8. Memahami perihal perilaku semangat untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan QS. An-Nisa' ayat: 59 dan QS. An-Nahl ayat: 64.
9. Menghafalkan QS. An-Nisa' ayat: 59 dan QS. An-Nahl ayat: 64.
10. Membaca rangkuman pembelajaran.
11. Melakukan "Yuk Muhasabah" yang telah tersedia pada materi ini
12. Mengerjakan tugas yang telah diberikan dan dikumpulkan kepada guru untuk dievaluasi.
13. Melaksanakan tugas normatif yang telah tersedia (tanpa melihat lembar jawaban tes normatif) dan setelah selesai mengerjakannya peserta didik bisa melihat jawaban tes tersebut secara mandiri pada halaman akhir modul ini kemudian peserta didik dapat mengevaluasi sendiri tes yang telah dilakukan.
14. Menjawab "Lembar Kerja Siswa" yang telah tersedia dan mengumpulkannya kepada guru untuk dievaluasi.
15. Membaca Alhamdulillahirrabal 'alaamin dan berdo'a setelah selesai belajar.

Catatan:

- Apabila hendak memegang dan membaca Al-Qur'an sebaiknya berwudhu terlebih dahulu.
- Berikan tanda pada suatu kalimat yang menurut anda penting dan kalau perlu catat kalimat tersebut dalam buku catatan.
- Bila terdapat bagian yang kurang jelas, dapat didiskusikan dengan teman sekelas ataupun bertanya kepada guru yang bersangkutan
- Untuk guru diharapkan dapat memandu pembelajaran terutama saat mengerjakan tugas-tugas sehingga peserta didik dapat mengerjakannya dengan jujur.



10

Tugas

Buatlah peta konsep (Mind Mapping) dengan desain yang menarik terkait: a. Pengertian Al-Qur'an dan Hadis b. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an c. Isi kandungan QS An-Nisa' ayat: 59 dan QS An-Nahl ayat: 64 d. Huruf-huruf (ج ل) Syamsiyah dan (ج ل) Qamariyyah

Test Normalif

Lingkirlah jawaban yang benar pada huruf A, B, C atau D di bawah ini!

- Umur islam menganggap bahwa al-qur'an itu sebagai pedoman hidup. Al-qur'an yang berarti kalam Allah (SWT) untuk petunjuk demi kebaikan hidupnya, maka dari itu, di bawah ini yang bukan merupakan fungsi al-qur'an ialah....
 - Menjadi petunjuk dan penjelas bagi manusia
 - Sebagai pembeda antara yang hak dan batil bagi manusia
 - Sebagai obat bagi manusia
 - Memberikan petunjuk yang tidak disukai Allah (SWT)
- Kata yang artinya "taatilah Allah" yang tertulis di dalam Q.S. an-Nisa'/4:59 adalah terjemahan dirikata
 - وَاتَّقُوا اللَّهَ
 - وَأَطِيعُوا أَمْرًا
 - وَأَطِيعُوا اللَّهَ
 - وَأَطِيعُوا الْوَالِدَ الطَّيِّبَ
- Diantara keutamaan bagi orang-orang yang membaca al-qur'an dan mempelajarinya adalah...
 - Termasuk insan yang terbaik
 - menggerakkan hati
 - Menperoleh derajat yang rendah di mata manusia
 - Tidak mendapatkan syafa'at pada hari kiamat
- Secara garis besar, fungsi hadis terhadap al-qur'an terdiri dari 4 yang meliputi: Bayan al-taqir, bayan al-tafsiir, bayan al-tasyir, dan bayan al-nasakh. Yang dimaksud dengan bayan al-tasyir' adalah...
 - mengatakan/mengukuhkan dan menegaskan hukum yang terdapatdalam Al-Qur'an
 - menetapkan dan mengadakan hukum yang tidak disebutkan di dalam Al-Qur'an
 - menguraikan/menjelaskan dan merincikan ayat yang global (mujmal)
 - membatalkan ketentuan terdahulu, sebab ketentuan yang baru dianggap lebih bermastahat.
- Perhatikan kutipan huruf hijayah berikut ini
 (1) ط (2) د (3) ح (4) ط (5) ب
 Yang termasuk susunan huruf syamsiyah ditunjukkan oleh nomor:
 - (1) dan (2)
 - (2) dan (3)
 - (3) dan (4)
 - (4) dan (5)

Tugas

Buatlah peta konsep (Mind Mapping) dengan desain yang menarik terkait: a. Pengertian Al-Qur'an dan Hadis b. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an c. Isi kandungan QS An-Nisa' ayat: 59 dan QS An-Nahl ayat: 64 d. Huruf-huruf (ج ل) Syamsiyah dan (ج ل) Qamariyyah

Test Normalif

Lingkirlah jawaban yang benar pada huruf A, B, C atau D di bawah ini!

- Umur islam menganggap bahwa Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an yang berarti kalam Allah SWT untuk manusia demi kebaikan hidupnya, maka dari itu di bawah ini yang bukan merupakan fungsi Al-Qur'an ialah....
 - Menjadi petunjuk dan penjelas bagi manusia
 - Sebagai pembeda antara yang hak dan batil bagi manusia
 - Sebagai obat bagi manusia
 - Memberikan petunjuk yang tidak disukai Allah SWT
- Kata yang artinya "taatilah" yang tertulis di dalam Q.S. An-Nisa'/4:59 adalah terjemahan dari kata....
 - وَاتَّقُوا اللَّهَ
 - وَأَطِيعُوا اللَّهَ
 - وَأَطِيعُوا الْوَالِدَ الطَّيِّبَ
 - وَأَطِيعُوا الْوَالِدَ الطَّيِّبَ
- Diantara keutamaan bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya adalah....
 - Termasuk insan yang terbaik
 - menggerakkan hati
 - Menperoleh derajat yang rendah di mata manusia
 - Tidak mendapatkan syafa'at pada hari kiamat
- Secara garis besar, fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an terdiri dari 4 yang meliputi: Bayan al-Taqir, Bayan Al-Tafsiir, Bayan Al-Tasyir, dan Bayan Al-Nasakh. Maksud Bayan AlTasyir' adalah...
 - mengatakan/mengukuhkan dan menegaskan hukum yang terdapatdalam Al-Qur'an
 - menetapkan dan mengadakan hukum yang tidak disebutkan di dalam Al-Qur'an
 - menguraikan/menjelaskan dan merincikan ayat yang global (mujmal)
 - membatalkan ketentuan terdahulu, sebab ketentuan yang baru dianggap lebih bermastahat

Perbedaan modul sebelum dan sesudah direvisi yang terlihat dari segi bahasa seperti yang terlihat di coretan-coretan pada modul dari validator, diantaranya:

- Perbaikan pada beberapa penulisan ejaan yang digunakan sehingga sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- Perubahan penulisan huruf kecil dan besar pada beberapa kalimat, contohnya pada setiap cover di awal bab semuanya ditulis huruf besar.

Segi Desain

PENDAHULUAN

Anal 11 / Boon India

A. Latar Belakang Modul

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, sehingga proses pembelajaran tidak seharusnya dimonopoli lagi oleh adanya kehadiran pendidik di dalam kelas. Kondisi peserta didik sekarang yang ingin belajar mandiri dan kurang fokus ketika belajar di kelas, juga menuntut seorang guru sebagai perencana pembelajaran untuk mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Usaha yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar ke dalam berbagai bentuk bahan ajar, salah satunya adalah modul pembelajaran.

Modul adalah suatu kesatuan program yang lengkap, sehingga dapat dipelajari oleh siswa secara individual. Tentunya, sebagai bahan pelajaran yang bersifat mandiri, maka materi pelajaran dikemas sedemikian rupa sehingga melalui modul tersebut, siswa dapat belajar secara mandiri tanpa terikat oleh waktu, tempat, dan hal-hal lain di luar dirinya sendiri. Melalui modul siswa dapat belajar sesuai dengan kecapatannya masing-masing. Modul memiliki beberapa kelebihan yaitu dengan menggunakan modul para siswa mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan kemampuan mereka sendiri, siswa juga dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul yang bisa digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat serta mereka bisa mengetahui hasil belajar sendiri, dan apabila tingkat keberhasilannya masih rendah maka siswa tersebut dapat mempelajari materi yang kurang dikuasainya kembali. Sementara itu, dalam pandangan lainnya modul dimaksud sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar mandiri atau tanpa guru. Dengan demikian, sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik.

Tentunya, dalam penyusunan modul sebagai bahan ajar tersebut, diperlukan adanya model pembelajaran yang salah satunya adalah contextual learning (pembelajaran kontekstual). Contextual Teaching and Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Semua tulisan dan BB.asing / tidak asing dihilangkan dgn huruf minus

Segi Desain

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Modul

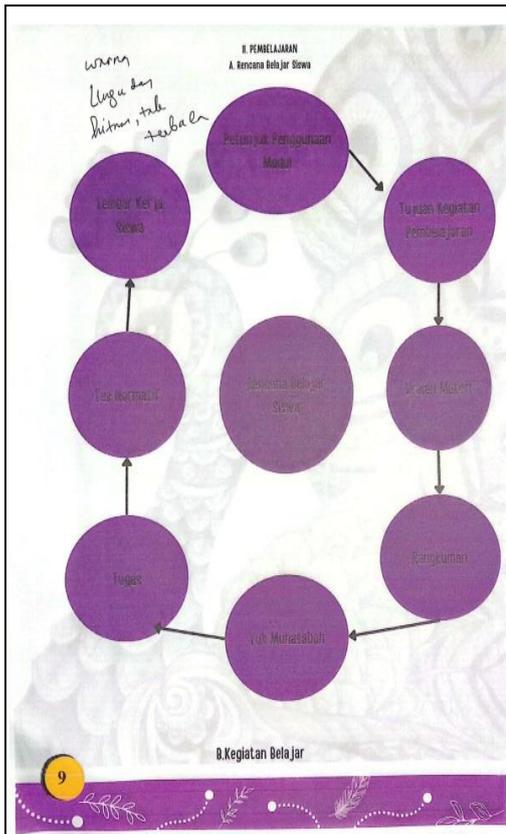
Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat sehingga proses pembelajaran tidak seharusnya dimonopoli lagi oleh adanya kehadiran pendidik di dalam kelas. Kondisi peserta didik sekarang yang ingin belajar mandiri dan kurang fokus ketika belajar di kelas, juga menuntut seorang guru sebagai perencana pembelajaran untuk mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Usaha yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar ke dalam berbagai bentuk bahan ajar, salah satunya adalah modul pembelajaran.

Modul adalah suatu kesatuan program yang lengkap, sehingga dapat dipelajari oleh siswa secara individual. Tentunya, sebagai bahan pelajaran yang bersifat mandiri, maka materi pelajaran dikemas sedemikian rupa sehingga melalui modul tersebut siswa dapat belajar secara mandiri tanpa terikat oleh waktu, tempat dan hal-hal lain di luar dirinya sendiri. Melalui modul siswa dapat belajar sesuai dengan kecapatannya masing-masing.

Modul memiliki beberapa kelebihan yaitu dengan menggunakan modul para siswa mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, siswa juga dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul yang bisa digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat serta mereka bisa mengetahui hasil belajar sendiri, dan apabila tingkat keberhasilannya masih rendah maka siswa tersebut dapat mempelajari materi yang kurang dikuasainya kembali. Sementara itu, dalam pandangan lainnya modul dimaksud sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar mandiri atau tanpa guru. Dengan demikian, sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik.

Tentunya, dalam penyusunan modul sebagai bahan ajar tersebut diperlukan adanya model pembelajaran yang salah satunya adalah contextual learning (pembelajaran kontekstual). Contextual Teaching and Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2



• Capaian Pembelajaran untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs

No	Thema	Capaian Pembelajaran
1.	Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya penerapan alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keteluhan beberapa intelektual besar Islam.
2.	Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun iman.
3.	Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dan kebaikan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebogoran dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
4.	Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'amalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
5.	Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyah, Turki Usmuni, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

8

• Capaian Pembelajaran untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1.	Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keteluhan beberapa intelektual besar Islam.
2.	Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun iman.
3.	Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebogoran dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
4.	Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'amalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
5.	Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyah, Turki Usmuni, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

7

Pernahkah kita merasa sangat kesulitan dalam menjalani hidup ini? Dan saat itu terjadi, lalu apakah yang kita lakukan? Apakah hanya berdiam diri atau berusaha semampu kita? Dan pertanyaan yang paling penting ialah apakah kita melibatkan Allah Swt. akan semua itu? Apakah dengan adanya masalah dapat membuat kita jadi lebih dekat dengan Allah Swt. atau malah sebaliknya?

Mari kita renungkan bersama bahwa manusia itu diciptakan oleh Allah Swt., diberi ruh oleh-Nya. Pada dasarnya, tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. telah ada pada diri manusia, dan hal itu menandakan bahwa manusia sebenarnya dekat dengan-Nya walaupun pada kenyataannya banyak dari kita yang tidak ingat akan posisi kedekatan kita dengan-Nya. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat: 186 yang artinya:

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat...". Maka dari itu, sudah seharusnya kita selalu dekat dan mendekatkan diri kepada-Nya, yang mana salah satu caranya ialah dengan meneladani nama dan sifat Allah Swt. untuk kebaikan hidup kita.

Setelah mengetahui dan mempelajari tentang 4 lafal Asma'ul Husna di atas, yaitu (al-'Alim, al-Khabir, al-Sami' dan al-Basir, maka buatlah beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang di setiap kelompoknya, lalu diskusikan tentang nilai-nilai yang dapat diambil dari ke-4 asma'ul husna tersebut beserta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!

(Hasilnya ditulis di kertas karton karena akan dipresentasikan oleh tiap kelompok secara bergantian di depan kelas dan bagi kelompok yang tidak tampil agar menyiapkan pertanyaan untuk kelompok yang tampil, sehingga forum kelas menjadi aktif dengan adanya sesi tanya jawab).

Pernahkah kita merasa sangat kesulitan dalam menjalani hidup ini? Dan saat itu terjadi, lalu apakah yang kita lakukan? Apakah hanya berdiam diri atau berusaha semampu kita? Dan pertanyaan yang paling penting ialah apakah kita melibatkan Allah SWT akan semua itu? Apakah dengan adanya masalah dapat membuat kita jadi lebih dekat dengan Allah SWT atau malah sebaliknya?

Mari kita renungkan bersama bahwa manusia itu diciptakan oleh Allah SWT, diberi ruh oleh-Nya. Pada dasarnya, tanda-tanda kekuasaan Allah SWT telah ada pada diri manusia, dan hal itu menandakan bahwa manusia sebenarnya dekat dengan-Nya walaupun pada kenyataannya banyak dari kita yang tidak ingat akan posisi kedekatan kita dengan-Nya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat: 186 yang artinya:

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat...". Maka dari itu, sudah seharusnya kita selalu dekat dan mendekatkan diri kepada-Nya, salah satu caranya ialah dengan meneladani nama dan sifat Allah SWT untuk kebaikan hidup kita.

Gambar orang yang sedang berdo'a kepada Allah SWT, karena sebanyak dan seberat apapun masalah yang menimpa kita, hanya Allah SWT yang dapat menolong kita, sebab Allah Maha mengetahui, Maha melihat, dan Maha Mendengar.

Setelah mengetahui dan mempelajari tentang 4 lafal Asma'ul Husna di atas, yaitu: Al-'Alim, Al-Khabir, Al-Sami' dan Al-Basir, maka buatlah beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang di setiap kelompoknya, lalu diskusikan tentang nilai-nilai yang dapat diambil dari ke-4 Asma'ul Husna tersebut beserta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!

(Hasilnya ditulis di kertas karton karena akan dipresentasikan oleh tiap kelompok secara bergantian di depan kelas dan bagi kelompok yang tidak tampil agar menyiapkan pertanyaan untuk kelompok yang tampil, sehingga forum kelas menjadi aktif dengan adanya sesi tanya jawab).

Perbedaan modul sebelum dan sesudah direvisi yang terlihat dari segi desain, ialah:

- Perubahan *font* dari *handy casual* menjadi *book antiqua*
- Perubahan ukuran *font* yang awalnya menyesuaikan dengan halaman diubah menjadi 12
- Tabel yang ada pada modul dibuat lebih rapi dan sistematis
- Adanya perubahan dan penambahan gambar pada beberapa halaman modul.

B. Pembahasan

Pendidikan menjadi satu dari sekian banyak upaya pembaharuan dalam pembelajaran yang disusun secara terencana untuk mewujudkan kualitas pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan yang lebih baik. Pendidikan itu sendiri merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) untuk generasi kedepannya, begitupun dengan Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Pengembangan pendidikan Islam ini tentunya sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman, terlebih pada era modernisasi saat ini yang mana jika pembelajarannya masih dilakukan secara konvensional maka akan timbul rasa bosan yang diakibatkan oleh bahan ajar yang kurang menarik bagi peserta didik dan tentunya memiliki keterbatasan ruang dan waktu, begitupun dengan para pendidik yang juga secara langsung akan terbawa oleh arus perkembangan zaman tersebut, sehingga harus bisa meningkatkan kualitas dirinya, dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan pada umumnya dalam proses pembelajaran ialah buku ajar. Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar yang wajib dipelajari oleh setiap siswa, yang mana buku ajar tersebut harus mengacu pada kebutuhan siswa secara komprehensif. Dengan adanya buku ajar maka guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar di kelas, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Namun dari hasil analisis awal, ditemukan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam masih memiliki kekurangan baik dari segi materi ajar, bahasa, maupun desainnya.

Segi materi ajar dan bahasa, contohnya materi yang terlalu padat, kemudian terlalu banyak latihan/evaluasi di dalamnya, dan juga jika buku ajar hanya menggunakan satu petunjuk penggunaan di awal buku, sementara jika menggunakan modul pembelajaran maka petunjuk penggunaannya ada pada setiap bab sehingga dapat menunjang proses pembelajaran siswa di luar kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli, seperti menurut Prastowo (2015:28) menyatakan bahwa setidaknya ada beberapa komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur bahan ajar, seperti: petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai,

isi materi pembelajaran yang harus sesuai dengan kompetensi dan capaian pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja dan evaluasi.

Widodo dan Jasmadi (2008:50) menambahkan bahwa terdapat lima karakter bahan ajar, yaitu:

- 1) *Self intructional*, yaitu bahan ajar yang dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan.
- 2) *Self contained*, yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
- 3) *Stand alone*, yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain.
- 4) *Adaptive*, yaitu bahan ajar yang hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- 5) *User friendly*, yaitu instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.

Segi bahasa dan desain, penggunaan bahasa yang harus sesuai dengan tingkat peserta didik dan penyajian gambar yang kurang menarik sehingga dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dan mudah bosan dalam mempelajari buku tersebut, sementara pada modul pembelajaran dibuat beberapa desain yang sesuai dengan karakter anak SMP kelas VII yang baru masuk masa peralihan sehingga peserta didik mau untuk membaca dan mempelajarinya. Muslich (2010:303) menyatakan bahwa kelayakan bahasa pada bahan ajar memiliki tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan pemakaian bahasa yang memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir.

Widodo & Jasmadi (2008:50) menambahkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk mempunyai motivasi lebih dalam belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) memberikan contoh contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran

- 2) memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya
- 3) kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa
- 4) bahasa yang digunakan cukup sederhana untuk memudahkan siswa memahami bahan ajar secara mandiri.

Persoalan-persoalan yang masih banyak terjadi berkaitan dengan bahan ajar Pendidikan Agama Islam tentunya bisa menjadi perhatian khusus, terutama dalam hal perbaikan bahan ajar. Sehingga perlu adanya konversi buku ajar menjadi modul pembelajaran yang dapat menjadikan belajar Pendidikan Agama Islam lebih menarik bagi peserta didik. Proses pengerjaan konversi buku ajar menjadi modul ini memerlukan beberapa tahapan untuk mencapai proses *finishing*, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, keterbaruan (*novelty*), dan validasi.

Tahap pertama konversi buku menjadi modul ini ialah perencanaan yang terdiri dari dua tahap, yaitu: penyusunan modul dan validasi. Untuk mempermudah tahapan penyusunan modul maka sebelumnya peneliti telah melakukan analisis kurikulum, dan didapatkan hasil bahwa kurikulum yang akan digunakan pada modul ialah kurikulum merdeka. Pada tahap perencanaan ini, target penyelesaian modul yaitu dimulai dari awal bulan Juni 2023 sampai pertengahan bulan Juli 2023. Kemudian dilanjutkan dengan tahap validasi dan revisi hingga valid oleh para validator dari pertengahan bulan Juli sampai pertengahan bulan Agustus tahun 2023.

Tahap kedua dari konversi buku menjadi modul ini ialah pelaksanaan, yang terdiri dari dua tahapan, yaitu: analisis isi materi dan desain modul. Berdasarkan hasil analisis kurikulum yang telah dilakukan maka isi materi pada modul menggunakan kurikulum merdeka yang dirujuk dari buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP kelas 7 khususnya pada materi semester ganjil terbitan kemendikbud yang terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

1. Al-Qur'an dan Sunnah sebagai Pedoman Hidup
2. Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT untuk Kebaikan Hidup
3. Menghadirkan Shalat dan Dzikir dalam Kehidupan

4. Mengagungkan Allah SWT dengan Tunduk pada Perintah-Nya
5. Damaskus, Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M)

Kerangka atau format modul disesuaikan dengan kebutuhan yang terdiri dari: Pendahuluan, Pembelajaran dan Penutup. Pendahuluan yang berisikan latar belakang, peran orang tua dan guru, tujuan pembelajaran PAI, serta karakteristik dan capaian pembelajaran PAI. Pembelajaran yang berisi Rencana Belajar Siswa dan Kegiatan Belajar Siswa yang setiap pembelajarannya terdiri dari: petunjuk penggunaan modul, tujuan kegiatan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, yuk muhasabah, tugas, tes normatif, dan lembar kerja siswa. Penutup yang berisikan kunci jawaban tes normatif, glosarium dan daftar pustaka. Setelah semua isi materi selesai beserta evaluasi dan format modul lainnya, maka masuklah pada tahap desain modul dengan cara membuat *cover* dan *layout* modul terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan gambar pendukung yang sesuai dengan materi lalu menyatukan semua materi dan gambar ke *layout* modul.

Tahap ketiga dari konversi buku menjadi modul ini ialah menentukan keterbaruan (*novelty*) dari modul pembelajaran ini, yaitu: modul Pendidikan Agama Islam yang memiliki rubrik “Yuk Muhasabah” dengan tujuan untuk mengajak peserta didik melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga sesuai dengan konsep modul yang berbasis *contextual learning*. Selain itu, pada modul ajar ini juga terdapat berbagai gambar yang menarik dan sesuai dengan isi materi sehingga peserta didik tertarik untuk membaca dan mempelajarinya.

Tahap akhir dari konversi buku menjadi modul pembelajaran ini ialah validasi untuk menguji kelayakan dari modul pembelajaran yang terdiri dari 2 tahap, yaitu validasi tahap I dan validasi tahap II. Validasi yang dilakukan pada modul ini terdiri dari 3 kriteria yang dilakukan oleh validator ahli di bidangnya, yaitu:

1. Validasi Kecukupan dan Relevansi Materi
2. Validasi Bahasa
3. Validasi Desain

Validator modul berbasis *contextual learning* berasal dari kalangan dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Setiap validator memiliki penugasan yang berbeda-beda, dari validator kecukupan dan relevansi materi memberikan penilaian mengenai isi materi dan penyajiannya untuk memperoleh materi yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan yakni kurikulum merdeka. Validator bahasa memberikan penilaian mengenai kesesuaian aturan bahasa Indonesia terutama pada ejaan dan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dipahami. Sedangkan validator desain memberikan penilaian mengenai tampilan modul seperti *font*, ukuran *font*, *cover*, gambar dan lainnya sehingga terlihat menarik.

Modul dapat dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar maka validasi dari modul ini harus memiliki skor kelayakan minimal > 51 . Berdasarkan penilaian validator kecukupan dan relevansi materi pada tahap I maka didapatkan persentase rata-rata sebesar 78,57 % dengan kategori Sangat Layak. Namun meski demikian masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki sesuai saran dari validator ahli materi seperti adanya beberapa penambahan kalimat pada kata pengantar, tujuan pembelajaran PAI dibuat lebih rinci dan rapi, daftar isi dibuat sesuai dengan kerangka modul dan disesuaikan dengan materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai, penambahan beberapa gambar pada modul dan khusus pada bab terakhir *cover* diubah sehingga sesuai dengan judul materi. Kemudian setelah diperbaiki maka diperoleh hasil validasi kecukupan dan relevansi materi sebesar 84,28 % dengan kategori Sangat Layak.

Hasil penilaian dari validator bahasa pada tahap I menunjukkan persentase rata-rata 70,71 % dengan kategori Layak. Namun, ada beberapa saran dari validator yang harus diperbaiki seperti perbaikan pada beberapa penulisan ejaan yang digunakan sehingga sesuai dengan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan perubahan penulisan huruf kecil/besar pada beberapa kalimat. Lalu, setelah semuanya diperbaiki maka diperoleh hasil validasi bahasa tahap II sebesar 77,86 % dengan kategori Sangat Layak.

Hasil penilaian dari validator desain pada tahap I menunjukkan persentase rata-rata 70,00 % dengan kategori Layak. Ada beberapa saran dari validator desain yang harus diperbaiki agar bisa dilakukan validasi tahap II, seperti

merubah *font* dari yang awalnya *handy casual* menjadi *book antiqua*, merubah ukuran *font* yang awalnya menyesuaikan dengan halaman menjadi 12, setiap tabel yang ada pada modul dibuat lebih rapi dan sistematis, serta adanya perubahan dan penambahan gambar pada beberapa halaman modul. Kemudian, setelah semuanya diperbaiki maka diperoleh hasil validasi desain tahap II sebesar 81,00 % dengan kategori Sangat Layak. Hasil validasi dari ketiga kriteria yang telah ditentukan, yakni: kecukupan dan relevansi materi, bahasa dan desain maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis *contextual learning* yang terkonversi dari buku ajar Pendidikan Agama Islam ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar di kelas VII pada tingkat SMP.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari proses penelitian konversi buku ajar menjadi modul dengan judul

“Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP menjadi Modul Berbasis *Contextual Learning*” maka dapat disimpulkan bahwa:

Penelitian terkait konversi buku ajar Pendidikan Agama Islam ini telah menghasilkan produk berupa modul pembelajaran untuk kelas 7 tingkat SMP yang merujuk pada buku ajar terbitan kemendikbud berbasis kurikulum merdeka dan khusus membahas perihal materi semester ganjil yang terdiri dari 5 BAB . Proses pengerjaan konversi buku ajar menjadi modul ini memerlukan beberapa tahapan untuk mencapai proses *finishing*, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, keterbaruan (*novelty*), dan validasi.

Validasi untuk menguji kelayakan dari modul pembelajaran yang terdiri dari 2 tahap, yaitu validasi tahap I dan validasi tahap II. Validasi yang dilakukan pada modul ini terdiri dari 3 kriteria yang dilakukan oleh validator ahli di bidangnya, yaitu: validator kecukupan dan relevansi materi, validator bahasa dan validator desain.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Diharapkan agar guru-guru Pendidikan Agama Islam mulai belajar dan memiliki kompetensi serta keterampilan dalam mengolah bahan ajar yang bersifat mandiri dan mengembangkannya sesuai dengan pokok bahasan.
2. Peneliti menyarankan agar bahan ajar berupa modul pembelajaran PAI ini hendaknya dikembangkan lagi, bukan hanya untuk kelas VII semester ganjil saja, namun untuk semua kelas dan semester genap juga.
3. Diharapkan kedepannya ada implementasi ke sekolah sebagai tahap uji coba modul terhadap siswa kelas VII sehingga modul pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Word Square Pada Pokok Bahasan Al-Khulafa 'ar Rasyidun*.
- Akrim. (2020). *Desain Pembelajaran* (Nuraini (ed.); 1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*.
- Arsyat, Azhar, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiman, A., Samani, M., Rusijono, R., Setyawan, W. H., & Nurdyansyah, N. (2020). The Development of Direct-Contextual Learning: A New Model on Higher Education. *International Journal of Higher Education*, 10(2), 15. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n2p15>
- Fajri, Fadlin Tanjung, F. A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan*.
- Fatimah, S. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Semester Ii Jenjang Smp*. 137.
- Hukma Fikria Adira, M. W. A. (2023). *Efektivitas dan Peran Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Gamping*. 8.
- Komara, E. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*.
- Lasmiyati, & Harta, I. (2014). *Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP Developing a Module to Improve Concept Understanding and Interest of Students of SMP*. 9, 161–174.
- Lexstiani R. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonsia Kelas XII SD/MI*. 11–20.
- Musfah, J. (2015). *Redesain Pendidikan Guru (Teori, Kebijakan, dan Praktik)*.
- Musfiqon, M. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- M. Yaurizna. *Pengembangan Media Interaktif dengan Tema Sistem Pencernaan Manusia Untuk SMP Kelas VIII*. UNESA: PENSA E-Jurnal, 2013

- Nurzannah, N., & Sitepu, J. M. (2020). Analysis Of Text Books Of Early Islamic Education In Primary Schools (Published By Erlangga And Yudhistira). ... *International Seminar Of Islamic ...*, 1, 598–608.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/4185>
- Pohan, S. (2021). *Strategi dan Metode Pembelajaran Generasi Milenial*. CV. Bildung Nusantara.
- P. Solong, Najamuddin, 2014. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Rahimah. (2021). *Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022*.
- Sanjaya, W. (2017). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*.
- Setiawan, Denni, dkk. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Setyo Sari, Punaji, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2013
- Tika Aprilia, Sunandi, Djono, *Pemanfaatan Media Buku Digital Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal Prosiding Nasional 2017, 6 Maret 2017
- Yustiana, S., & Fironika, R. kusumadewi. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis CTL sebagai Bagian dari Pengembangan SSP. *Kontekstual*, 1, 1–6.



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

29 Jumadil Akhir 1444 H
 21 Januari 2023 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wajihan Nihaya
 NPM : 1901020138
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,75

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
1	Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Menjadi Modul Berbasis <i>Contextual Learning</i>	 Dr. Rizka	 Dr. Nur Hafidha	
2	Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbantuan Modul Terhadap Pemahaman Konsep dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak SMP kelas 7			
3	Pengaruh Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak dalam bentuk Modul Pembelajaran Siswa Kelas VII			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya



Wajihan Nihaya

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Rabu 31 Mei 2023** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Wajihan Nihaya**
Npm : **1901020138**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal : **Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Menjadi Modul Berbasis Contextual Learning**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul ok
Bab I	
Bab II	Tambahkan teori Rapsman Tabak
Bab III	Tambah Analisis Dukungnya Perbuatan Kembali
Lainnya	Instumen dikmat
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Rabu Tanggal 31 Mei 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wajihan Nihaya
Npm : 1901020138
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Menjadi Modul Berbasis Contextual Learning

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[fumsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[@umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Nomor : 842/II.3/UMSU-01/F/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

10 Muharram 1445 H
29 Juli 2023 M

Kepada Yth :
Ka. Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Wajihan Nihaya
NPM : 1901020138
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Menjadi Modul Berbasis Contextual Learning

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I



CC. File



SURAT KETERANGAN

Nomor : 802 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Wajihan Nihaya
NIM : 1901020138
Univ./Fakultas : UMSU/Agama Islam
Jurusan/P.Studi : Pend. Agama Islam

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Konversi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Menjadi Modul Berbasis Contextual Learning”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 13 Safar 1445 H
29 Agustus 2023 M

Kepala Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Wajihan Nihaya
Tempat, Tanggal Lahir : Ujunggading, 20 Oktober 2001
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor Telepon/HP : 087770510127
Email : wajihannihaya@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Marhum
Ibu : Ratna Wilis

Pendidikan Formal

Tahun 2007-2013 : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang
Tahun 2013-2016 : Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tamiang
Tahun 2016-2019 : Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasaman Barat
Tahun 2019- Sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara